



**PENGELOLAAN MASJID KAMPUS STIDKI AR RAHMAH SURABAYA DALAM
MEWUJUDKAN MISI MASJID SEBAGAI MADRASAH DAN KAMPUS
MASYARAKAT**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Guna memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

Oleh :

Abd Karim Hasibuan

NIM. B74218028

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2021

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Abd Karim Hasibuan

NIM : B74218028

Prodi : Manajemen Dakwah

Alamat : Desa Hutanojan Kec. Lubuk Barumun Kab. Padang Lawas Sumatra Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar – benar hasil karya saya sendiri, dan juga bukan hasil plagiasi karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa hasil skripsi ini hasil plagiasi maka, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 2 Maret 2022

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text 'PAPET' and 'DARITTA 100'.

Abd Karim Hasibuan

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Abd Karim Hasibuan
NIM : B74218028
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Penelitian : Pengelolaan Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya Dalam Mewujudkan Misi Masjid Sebagai Madrasah Dan Kampus Masyarakat

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 2 Maret 2022

Menyetujui

Pembimbing,



Dr. Achmad Murtafi Harits, Lc., M.Fil.I

NIP :197003042007011056

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PENGELOLAAN MASJID KAMPUS STIDKI AR RAHMAH SURABAYA DALAM
MEWUJUDKAN MISI MASJID SEBAGAI MADRASAH DAN KAMPUS
MASYARAKAT

Diusun Oleh

Abd Karim Hasibuan

B74218028

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 11 April 2022

Tim Penguji

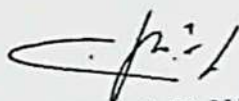
Penguji I



Dr. Achmad Murtafi Harits LC, M.Fil

NIP. 197003042007011056

Penguji II



Dra. Imas Maesaroh, Dip.I.Lib, Ph.D

NIP. 196605141992032001

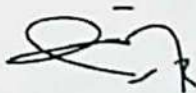
Penguji III



H. Mufti Labih, Lc, MCL

NIP. 196401021999031001

Penguji IV



Ahmad Khairul Hakim, S.Ag, M.Si

NIP. 197512302003121001

Surabaya, 11 April 2022

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abd Karim Hasibuan

NIM : B74218028

Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

E-mail address : karimhasibuan73@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengelolaan Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya Dalam Mewujudkan Misi Masjid
Sebagai Madrasah Dan Kampus Masyarakat

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 April 2022

Penulis

(Abd Karim Hasibuan)

ABSTRAK

Abd Karim Hasibuan, NIM. B74218028. 2022. Pengelolaan Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya Dalam Mewujudkan Misi Masjid Sebagai Madrasah Dan Kampus Masyarakat.

Dalam penelitian ini berfokuskan pada 1) Bagaimana pelaksanaan pengelolaan di Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya? 2) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam pengelolaan Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya dalam mewujudkan misi masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat? 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya dalam mewujudkan visi masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat ?

Pada pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. peneliti langsung terjun kelapangan demi mendapatkan informasi berupa data yang benar dan akurat serta memposisikan diri sendiri sebagai instrumen pada penelitian yang dilaksanakan. dan untuk jenis dari penelitian ini peneliti memilih menggunakan jenis penelitian deskriptif. Yakni berupa pengumpulan data dengan memberikan gambaran sesuai dengan keadaan yang ada.

Dari pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan penulis di lapangan. Bahwa Masjid STIDKI AR Rahmah telah menjalankan fungsinya dalam pengelolaan menjadikan masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat dengan pembinaan keagamaan yang telah dilakukan. dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan pendidikan Islam mulai dari subuh sampai malam hari, pada hari- hari tertentu dan bahkan setiap hari. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari beberapa warga serta takmir masjid Ar Rahmah Surabaya bahwa masjid telah difungsikan secara maksimal.

Karena yang yang terpenting dari suksesnya organisasi sangat ditentukan dari pengelolaannya. kepengurusan sangat antusias dalam bekerja keras untuk melaksanakan tugasnya. Sehingga masyarakat / jamaah juga sangat antusias dalam melaksanakan ibadah dengan keikhlasan tanpa keberatan hati untuk mengikuti aktivitas tersebut., Dengan ini Masjid STIDKI Ar Rahmah telah melakukan dengan baik dan berhasil pada pengelolaan masjid dalam menjadikan masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat.

Kata Kunci : Pengelolaan Masjid

ABSTRACT

Abd Karim Hasibuan, NIM. B74218028. 2022. Management of the Mosque of the STIDKI Ar-Rahmah Surabaya Campus in Realizing the Mission of the Mosque as a Madrasa and Community Campus.

In this research, it focuses on 1) How is the implementation of management at the STIDKI Ar-Rahmah Surabaya Mosque Campus? 2) How are the efforts made in managing the Mosque of the STIDKI Ar-Rahmah Surabaya Campus in realizing the mosque's mission as a madrasa and community campus? 3) What are the supporting and inhibiting factors in managing the STIDKI Ar-Rahmah Surabaya Mosque in realizing the mosque's vision as a madrasa and community campus?

In the implementation of this study the authors used qualitative research methods. The researcher immediately went into the field to get information in the form of correct and accurate data and positioned himself as an instrument in the research carried out, and for this type of research the researcher chose to use a descriptive type of research. Namely in the form of data collection by providing an overview according to the existing conditions.

From observations and interviews conducted by the author in the field. That the STIDKI AR Rahmah Mosque has carried out its function in the management of making the mosque a madrasa and community campus with religious guidance that has been carried out, evidenced by the existence of several Islamic educational activities from dawn to dusk, on certain days and even every day. This is evidenced by statements from several residents and takmir of the Ar Rahmah mosque in Surabaya that the mosque has functioned optimally.

Because the most important of the success of the organization is determined by its management, management is very enthusiastic in working hard to carry out their duties. So that the community / congregation are also very enthusiastic in carrying out worship with sincerity without any objections to participating in these activities. With this, the STIDKI Ar Rahmah Mosque has done well and succeeded in managing the mosque in making the mosque a madrasa and community campus.

Keywords: Mosque Management

نبذة مختصرة

إدارة مسجد الحرم الجامعي سننكي الرحمة سورابايا ني تحظى مهمة. B74218028. 2022. عبد الكريم سيبوان نيم
المسجد كمدرسة ومجتمع

يركز هذا البحث على 1) كيف يتم تطبيق الإدارة في الحرم الجامعي لمسجد الرحمة سورابايا؟ 2) ما هي الجهود المبذولة في
إدارة مسجد سننكي الرحمة سورابايا لتحظى مهمة المسجد كمدرسة وحرم مجتمعي؟ 3) ما هي العوامل الداعمة والمنبطة
في إدارة مسجد سننكي الرحمة سورابايا لتحظى رؤية المسجد كمدرسة وحرم مجتمعي؟

في نبذة هذه الدراسة استخدم المؤلفون طرق البحث النوعي. ذمب الباحث على النور إلى الميدان للحصول على المعلومات
شكل بيانات صحفية ودقيقة ووضع نفسه كقادة في البحث الذي تم إجراؤه. واخبرات الباحثة في هذا النوع من البحث
استخدام نوع بحث وصفي ، أي في تحليل جمع بيانات من خلال تقديم نظرة عامة حسب الظروف القائمة

من الملاحظات والمقابلات التي أجراها المؤلف في الميدان. أن مسجد سننكي الرحمة قد قام بوظيفته في إدارة جعل المسجد
مدرسة ومدرسة مجتمعية مع التوجه البنوي الذي تم تمييزه. يوضح من وجود العديد من الأنشطة التربوية السّلمية من النّجر
حتى الغسق وفي أيام معينة وحتى كل يوم. يوضح هذا من نصريات العديد من سكان وتكمّل مسجد الرحمة في سورابايا
بأن المسجد يعمل على النحو الأمثل.

ألا أهم نجاح للمنظمة تحده إدارتها. الإدارة محمّلة للغة في العمل الجاد للقيام بواجباتها. حتى يكون المجتمع / المصلين
أيضا محمّلين جدًا لأداء العبادة بإخلاص دون أي اعتراض على المشاركة في هذه الأنشطة. وبذلك يكون أداء مسجد
سننكي

الرحمة جيدًا ونجح في إدارة المسجد في جعل المسجد مدرسة ومجتمعًا الحرم الجامعي.
القيمات الرئيسية: إدارة المسجد

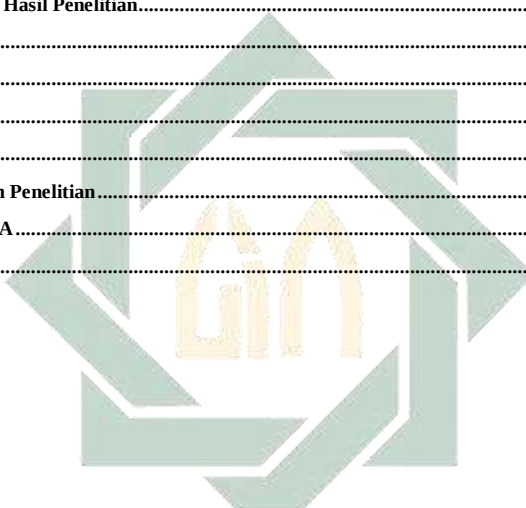
القيمات الرئيسية: إدارة المسجد

SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	1
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	1
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	7
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	4
ABSTRAK	6
KATA PENGANTAR	11
DAFTAR ISI	1
DAFTAR GAMBAR.....	1
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Definisi Konsep.....	4
F. Sistematika Pembahasan	5
BAB II	6
KAJIAN TEORITIK	6
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Kerangka Teoritik.....	8
1. Pengelolaan.....	8
3. Madrasah dan Kampus Masyarakat.....	17
BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
B. Objek Penelitian	20
C. Jenis dan Sumber Data	20
D. Tahapan Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23

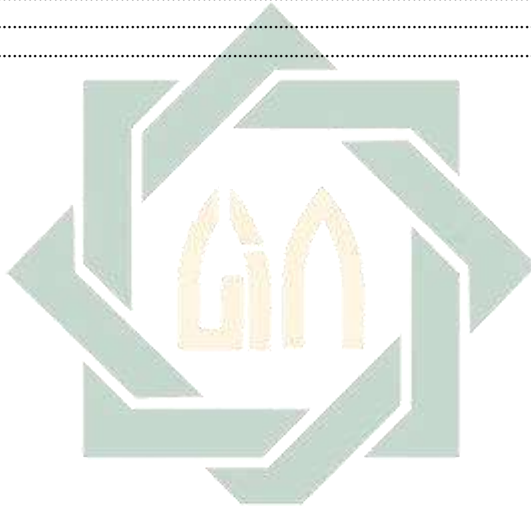
F. Teknik Validitas Data	25
G. Teknik Analisis Data	26
BAB IV	27
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	27
B. Penyajian Data	30
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
BAB V	54
PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	54
C. Keterbatasan Penelitian.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	59



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	59
Gambar 1. 2	59
Gambar 1. 3	60
Gambar 1. 4	60
Gambar 1. 5	61
Gambar 1. 6	62
Gambar 1. 7	62



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan diperlukan dalam segala aspek usaha maupun kegiatan, salah satunya dalam organisasi Masjid. Pada masa sekarang ini, terdapat adanya perkembangan berbagai teknologi dan disiplin ilmu yang sangat jauh pesat, hampir setiap organisasi menggunakan model pengelolaan. Pengelolaan masjid yang berkaitan dengan adanya era globalisasi, pasti akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan dan tantangan yang sangat kompleks. Dikrenakan adanya pengaruh dari budaya asing yang mana bersifat destruktif yang akan mendorong para pengola masjid untuk mempersiapkan pengelolaan yang sesuai dan berkualitas. Sebagai suatu kegiatan yang baik dan terpuji, dalam mengelola masjid mestinya dikerjakan secara profesional serta mengarah pada sistem manajemen era modern, guna bisa mengkondisikan kemajuan yang selalu berkembang dan akan secara terus - menerus berubah pada masyarakat dikehidupannya untuk menjadi yang lebih baik dan bermutu.

Pengelolaan yang benar akan dapat membawa hasil yang baik dan berkualitas. Pengertian pengelolaan pada dasarnya memiliki kegiatan-kegiatan beragam meliputi, pengorganisasian, perencanaan, pengawasan, pengkoordinasian, pengarahan, dan penilaian. Berdasarkan kajian teori, peneliti mendefinisikan efektivitas pengelolaan yaitu tingkat tercapainya suatu tujuan dari pengelolaan. Dalam suatu program kegiatan pengolahan adalah langkah awal yang wajib dilakukan, agar kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan dan tujuan.

Dalam konsep Islam dengan konsep manajemen secara umumnya, memiliki berbagai unsur-unsur yang hampir sama atau tidak jauh berbeda. Dalam hal ini tertuang didalam Qur'an dan Hadist sebagai pedoman umat muslim. Yang mana unsur-unsur tersebut yakni *planning, organizing, actuating, dan controlling*.¹ *Planning* yakni Perencanaan atau langkah awal sebelum suatu kegiatan itu akan dilaksanakan. Perencanaan merupakan factor yang penting untuk seseorang dalam melakukan sesuatu. Termasuk dalam mengelola masjid harus adanya *planning*, agar masjid dapat berkembang menjadi lebih baik.

Agama Islam mengajarkan dalam membuat suatu perencanaan maka mestinya membuat dengan perencanaan yang terarah dan tepat, karena dalam suatu pekerjaan dapat menimbulkan adanya sebab dan akibat. Dengan membuat suatu perencanaan yang tepat maka akan menimbulkan hasil yang sesuai dan pastinya akan disenangi oleh Allah SWT. Dalam agama Islam, masjid merupakan sebuah tempat ibadah umat Islam. Selain itu, masjid menjadi pusat aktivitas umat Islam di masa Rasulullah SAW. Ketika Rasulullah SAW membina sahabat menjadi kader yang unggul bagi umat Islam, pelajaran yang disampaikan Rasulullah

¹ Wayne Mondy dan Joseph J. Martocchio, Human Resource Management-Fourteenth Edition-Global Edition, (England: Pearson Education Limited, 2016), 24

SAW yaitu mengenai kepemimpinan, pemeliharaan, ajaran keagamaan, dan peradaban Islam yang dilakukan di masjid.²

Selain hal tersebut, berbagai kegiatan ataupun permasalahan umat yang menyangkut keagamaan, pengetahuan, social, politik, dan budaya dibahas dan dipecahkan di masjid. Dengan fakta sejarah tersebut, masjid di masa itu menjadi pusat pengembangan kebudayaan Islam. Pada masa sekarang, disayangkan kurang maksimal pengelolaan masjid menjadi salah satu lembaga yang sangat berpotensi. Akan tetapi, masih terdapat masjid yang kurang mengelola masjid di daerahnya. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti mengangkat permasalahan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian di Masjid STIDKI Ar-Rahmah Surabaya. Masjid STIDKI Ar-Rahmah Surabaya adalah salah satu masjid yang berbasis kampus. Dapat dilihat bahwa suatu masjid ini tidak hanya khusus melibatkan pada masyarakat yang ada di kampus. Akan tetapi, untuk memakmurkan masjid diperlukan Kerjasama antara pihak internal dan eksternal masjid. Dengan demikian, Masjid STIDKI Ar-Rahmah Surabaya ini memiliki kesempatan yang sangat baik sebagai suatu sarana untuk memberdayakan masyarakat. Sehingga masjid tersebut, dapat menjadi masjid yang bisa sesuai dengan salah satu misi masjid dalam sarana dakwah, yakni menjadikan masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat.

Pada pengelolaan masjid yang dilakukan dengan tepat dan baik akan memberi pengaruh yang besar dalam peningkatan sumberdaya manusianya guna memberi perubahan yang lebih baik, jika pengelolaan masjid dikelola oleh orang yang tepat, berpengalaman serta paham dengan pengelolaan masjid maka hal ini akan menjadikan masjid yang sesuai dengan fungsinya dan sebagai wadah yang berpengaruh terhadap masyarakat yang ada disekitar masjid. Pengelolaan pada masjid yang telah dikelola dengan cara yang tepat dapat dipercayakan oleh ulama yang bertakwa dan profesionalis yang tepat. Pengelola bisa dilakukan dengan waktu yang penuh, bukan hanya dari sebagian waktu keseharian, sehingga tidak berpengaruh pada tugas masjid yang mana seharusnya dikelola secara baik dan tepat.³

Dengan melihat kondisi pada Masjid STIDKI Ar-Rahmah seperti yang telah di uraikan diatas sehingga peneliti memilih untuk melakukan adanya penelitian di masjid tersebut, dengan melakukan penelitian ini harapannya dapat memberikan peningkatan dan menjadikan para pengurus atau pengelola masjid sadar akan pentingnya dari pengelolaan masjid yang dilakukan dengan tepat dan baik. Masjid merupakan salah satu hal yang berpengaruh bagi umat islam, oleh karena itu mesjid perlu pengelolaan yang baik untuk di jadikan suatu contoh dan menjadikan pelajaran yang bermanfaat dalam pengembangan dan kemajuan masjid, oleh karenanya dari penelitian yang akan dituju peneliti memiliki harapan menjadikan salah satu objek kajian yang akan di laksanakan selanjutnya, dalam hal ini peneliti juga berharap pada tahun- tahun berikutnya dalam pengembangan masjid-masjid lebih baik dan terus lebih maju. khususnya pada Masjid STIDKI Ar-Rahmah Surabaya. Dari uraian yang dibahas mulai dari

² Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008),205

³ Aziz Muslim. 2004. Manajemen Pengelolaan Masjid. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama. Vol. V. No. 2. Hal 106-107

latar belakang, maka perlu adanya sebuah penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi yang akurat, jelas, tepat dan terpercaya disertai bukti ilmiah. Maka penulis tepat membahas obyek kajian mengenai “Pengelolaan Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya Dalam Mewujudkan Misi Masjid Sebagai Madrasah Dan Kampus Masyarakat”.

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan di Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya dalam mewujudkan misi masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengelolaan Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya dalam mewujudkan misi masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat?
3. Apa factor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya dalam mewujudkan misi masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami pengelolaan Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya dalam upaya menjadikan masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat
2. Untuk mencontoh atau mengambil hal baik dalam upaya-upaya yang dilakukan dalam pengelolaan Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya dalam upaya menjadikan masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat
3. Untuk memahami faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya dalam mewujudkan visi masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat yang menjadi harapan dalam penelitian ini yakni :

1. Aspek Teoritis

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa digunakan sebagai bahan kajian dan memberikan pandangan baru terhadap pengembangan teori serta memberikan pengaruh signifikan terhadap ilmu Manajemen khususnya Manajemen Dakwah

2. Aspek Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu untuk menangani pengelolaan pada masjid terutama Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya dalam mewujudkan misi masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat
- 2) Mampu menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman baru bagi peneliti sendiri maupun para pengelola masjid
- 3) Pada penelitian ini diharapkan nantinya menjadi sumber patokan serta rujukan bagi peneliti – peneliti selanjutnya yang membahas terhadap keterkaitan penelitian ini, maka dengan merujuk pada penelitian ini

menjadikan peneliti – peneliti lebih jelas, tepat, lengkap dan terarah.

E. Definisi Konsep

1. Pengelolaan.

Pengetian pengelolaan. Dalam bahasa lain management sama artinya pengelolaan yakni berupa ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. (Murni dan Ilaihi, 2006: 9). G.R. mengungkapkan pengelolaan bisa diartikan suatu proses yang harus diperhatikan secara baik dan terkontrol yang mencakup dari kegiatan pengawasan, pengorganisasian, pengarahan, dan perencanaan yang di kerjakan untuk mengatur dan mencapai target yang sudah direncanakan dengan ditentukan pandayagunaan sumber daya manusianya serta sumber – sumber lainnya (Hasibuan, 2011: 3). Hani Handoko (2009: 10) berpendapat bahwa pada dasarnya pengelolaan didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan orang banyak guna menentukan fungsi – fungsi dari pengelolaan agar kegiatan pelaksanaannya berjalan dengan baik yakni perencanaan, kepemimpinan, penyusunan personalia, kepegawaian serta pengawasan dalam organisasi agar menggapai tujuan yang ditarget.

Pengelolaan pada penelitian ini kita bisa merumuskan definisi tersebut sebagai suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal yakni dengan menjadikan masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat, maka pemimpin beserta pengurus masjid yang bertanggung jawab atas semua aktifitas yang dilaksanakan di dalam Masjid. Dengan menggunakan pengelolaan yang baik maka akan mendapatkan banyak manfaat, yaitu tujuan atau target sesuai visi dan misi. Dalam mencapai suatu tujuan Masjid baik itu tujuan visi misi bisa dilaksanakan secara bersama – sama dengan menggunakan kerjasama yang bagus atau kompak melalui pengelolaan yang tepat dan benar, walaupun pada dasarnya pekerjaan kepengurusan Masjid tidaklah mudah, jika dilakukan secara bersama – sama akan menghasilkan hasil yang baik.

2. Masjid.

Masjid merupakan salah satu tempat berdo'a dan bersujud dengan kata lain Masjid sebagai tempat tempat beribadah bagi Umat islam. Masjid adalah salah satu bangunan yang didirikan sebagai tempat umat islam menunaikan ibadah kepada Allah SWT, khususnya yakni menegakkan ibadah shalat wajib lima waktu, salat jum'at, dan ibadah lainnya, Masjid merupakan kegiatan yang bersifat sosial yakni dibuktikan dengan adanya kegiatan berupa syiar islam ataupun dakwah, pelatihan dakwah, bahkan pendidikan agama dengan adanya sarana dan prasarana Masjid akan mendukung para jama'ahnya untuk menjadi umat yang berkualitas. Tidak luput dengan itu semua Masjid merupakan pemegang peranan penting dalam memajukan pendidikan islam, karena itu Masjid sangat berpengaruh bagi umatnya. Maka perlu seorang pemimpin atau pengurus yang baik dan telaten dalam mengurus Masjid agar bisa mengembangkan kualitas dari DKM Masjid itu sendiri dengan kata lain akan membangun masyarakat islam itu. Pada penelitian ini yakni Masjid Kampus STIDKI Ar Rahmah Surabaya Masjid yang terletak di Jl. Tlk. Buli I No. 3-5-7, Perak Utara, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya ini merupakan Masjid

yang memiliki potensi dalam melaksanakan program pemberdayaan umat khususnya dalam bidang Sosial dan Pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan.

Tujuan ditulis sistematika pembahasan ini dalam bentuk proposal yaitu untuk memudahkan pembaca dalam memahami tentang bagaimana suatu gambaran dan kondisi pada penulisan proposal penelitian. Dan diharapkan pembaca tidak salah arti dalam memaknai proposal yang ditulis.

Berikut merupakan sistematika yang ada pada pembahasan penelitian ini yakni:

BAB I : Memaparkan tentang latar belakang permasalahan, tujuan, mamfaat, metode penelitian, definisi operasional, objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap – tahap, teknik analisis, teknik keabsahan data dan sistematika pembahasan.

BAB II : Didalamnya menerangkan tentang: Pengelolaan Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya dalam upaya menjadikan Masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat, upaya-upaya yang dilakukan, dan faktor pendukung dan penghambat pada Pengelolaan Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya dalam upaya menjadikan Masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat. Selanjutnya membahas tentang (pengertian Pengelolaan dan Masjid Kampus.

BAB III : Penyajian data yang berisi penjelasan mengenai lokasidari penelitian yang terdiri (deskripsi lokasi penelitian, peneliti, objek penelitian, dan deskripsi subjek). Selanjutnya yakni penjelasan mengenai deskripsi dari hasil penelitian yang terdiri dari (deskripsi proses pada pelaksanaanpengelolaan Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya dalam upaya menjadikan Masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat

BAB IV : Analisis data berisi penjelasan tentang suatu analisis proses pada pelaksanaan Pengelolaan Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya dalam upaya menjadikan Masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat

BAB V : Penutup berisi tentang membahas kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

Pertama, Dari Hasil Penelitian Rosyida Nurul Anwar “Pengelolaan Masjid Kampus sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun”. Dalam penelitiannya memfokuskan pada suatu peran masjid kampus yang mana menjadi suatu pusatnya pendidikan Islam dalam tujuan membentuk karakter para mahasiswa di universitas PGRI Madiun. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif yang mandalam hal ini karena lebih focus pada analisis secara induktif. Jenis pada penelitian ini, dalam segi perspektif subjek lebih menunjukkan suatu makna dan proses. Persamaan dalam penelitian ini yakni metode penelitian dan ruang lingkupnya yaitu pengelolaan masjid. Sedangkan perbedaan penelitian ini yakni terletak pada objek penelitian.⁴

Kedua, Dari Hasil Penelitian Mirwan “Efektivitas Pengelolaan Masjid (Studi Kasus Masjid Jami Al Muttaqin Kelurahan Watang Kecamatan Polwali Kabupaten Polwali Mandar)” Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang bagaimana efektivitas pada pengelolaan masjid studi kasus Masjid Jami Al Muttaqin. Peneliti memfokuskan pada proses dimana cara pengelolaan pada Masjid Jami Al Muttaqin yang diteliti, dan yang menjadi suatu tantangan pada pengelolaan masjid jami Al Muttaqin Kelurahan Watang Kecamatan Polewali tersebut. Dari hasil suatu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada efektivitas pengelolaan memberikan dampak positif dan hal-hal baik yang mana semestinya dapat terjadi pada berbagai masjid yang ada. Persamaan dari penelitian ini yaitu dari metode penelitian dan ruang lingkup, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yakni dari objek penelitian.⁵

Ketiga, Hasil Penelitian Fitri Nurul Azizah “Analisis Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Infaq Masjid Al Akbar Surabaya untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat”. Dalam penelitian ini memiliki tujuan bagaimana konsep – konsep yang di lakukan oleh Masjid Al – Akbar Surabaya dalam mengelola dana infaq yang di peroleh selain itu, untuk melihat bagaimana penggunaan dana infaq tersebut untuk di gunakan sebagai pemberdaya ekonomi umat. Dari hasil penelitian telah menunjukkan bahwa pada pengelolaan dana infaq yang telah dilakukan menggunakan beberapa tahap yakni pengelolaan, pendistribusian, pengumpulan, pencatatan dana, dan evaluasi kinerja. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu ruang lingkup penelitian, pengelolaan dan metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian.

Keempat, Hasil penelitian Egidiasafitri, Dadang Kuswana, dan Yuliani “Pengelolaan Masjid Berbasis Kampus dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat”.

⁴ Rosyida Nurul Anwar, Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Vol. 02, No. 02 Tahun 2019)

⁵ Mirwan, Efektivitas Pengelolaan Masjid (Studi Kasus Masjid Jami Al Muttaqin Kelurahan Watang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, Jurnal penelitian Hukum Syariah Ekonomi dan Sosial Budaya Islam (Vol. 02, No 01 Tahun 2017)

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengelolaan pada masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui adanya proses rencana, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan kegiatan dengan harapan membangun kerjasama antara masyarakat dengan pengurus masjid, dengan harapan nantinya semua aspek pemberdayaan yang di laksanakan oleh DKM masjid bisa lancar dan memenuhi target dengan tidak menutup kemungkinan berjalan dengan efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian di Masjid Al-Jabbar Kampus ITB Jatinangor dapat diperoleh data pengelolaan masjid Al-Jabbar dengan mencakup beberapa tahapan dengan menyusun langkah – langkah apa saja yang akan dilakukan dan sesuai yang telah direncanakan. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu ruang lingkup penelitian, pengelolaan dan metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian⁶.

Kelima, Hasil penelitian Siti Maryam (2017) “Masjid Kampus sebagai Kaderisasi Islami (Prespektif Sosiologis terhadap Aktifitas Masjid Salman ITB dalam Berdakwah)”. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang bagaimana Masjid Kampus sebagai Kaderisasi Islami dalam Prespektif Sosiologis terhadap Aktifitas Masjid Salman ITB dalam Berdakwah. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan metode etnografi dan kajian pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia Masjid tidak berpengaruh dalam memajukan kadernya akan tetapi dengan pengelolaan Masjid yang baik serta jelas dan tentunya di hadapkan pada seseorang yang tepat akan menghasilkan kemajuan yang bagus pada Masjid. Oleh karena itu Masjid Salman ITB membuktikan pada Umatnya mampu maju dengan usia Masjid yang sudah lama. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu ruang lingkup penelitian tentang Masjid Kampus, dan metode pada penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian⁷.

Keenam, judul yang memiliki kemiripan pada penelitian saat ini yaitu “Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial”. Ahmad Putra dan Prasetyo Rumondor merupakan peneliti yang mengkaji penelitian tersebut. Kedua peneliti berasal dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2019. Metode penelitian yang diterapkan yaitu kajian Pustaka dengan pendekatan historis-teologis. Sedangkan, hasil penelitiannya yaitu terdapat perbedaan fungsi masjid pada zaman Rasulullah dan era millennial. Pada zaman Rasulullah masjid dijadikan tempat ibadah, belajar keagamaan, silaturahmi antar umat, tawanan perang, menagtur strategi perang, tempat peristirahatan musafir dan lain-lain. Pada zaman millennial masjid dijadikan ibadah, dan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan seperti memperingati hari besar Islam, dan kajian keagamaan. Hal tersebut menjadi pembaharuan di masa millennial dengan upaya menghadirkan Kerjasama bersama untuk memakmurkan masjid. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki perbedaan yaitu metode penelitian dan focus

⁶Eg diasafitri, Dadang Kuswana, dan Yuliani, Pengelolaan Masjid Berbasis Kampus dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Manajemen Dakwah (Vol. 3 No. 4 (2018) 311-328)

⁷ Siti Maryam, Skripsi: “Masjid Kampus sebagai Kaderisasi Islami (Prespektif Sosiologis terhadap Aktifitas Masjid Salman ITB dalam Berdakwah)” (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017)

penelitiannya. Metode penelitian terdahulu menggunakan *library research*, dan metode kualitatif yang digunakan pada penelitian sekarang.⁸

Ketujuh, "Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius Di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa" adalah penelitian terdahulu yang mempunyai persamaan pada penelitian sekarang. Rahmadani merupakan pengkaji yang meneliti penelitian terdahulu. Pada tahun 2018 merupakan tahun dikajinya penelitian tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan komprehensif. Hasil penelitiannya adalah strategi yang digunakan Masjid Besar Limbung mengacu pada juknis yang dikeluarkan oleh SK dan dijabarkan lewat bidang pemeliharaan, pengelolaan dan pemakmuran. Terdapat factor pendukungnya yaitu manajemen yang dilakukan dengan modern, kegiatan agama dan social, kepemimpinan yang terbuka dan saling gotong royong menjalankan program. Sedangkan, factor penghambat yaitu kurangnya pengetahuan dalam mengukur strategi manajemen masjid yang memberikan rasa curiga pada masyarakat, dan kegiatan ekonomi SDM yang terbatas. Pengkajian terdahulu dan saat ini memiliki perbedaan yaitu pada pendekatan penelitiannya dan objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan komprehensif, dan penelitian sekarang menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan, objek penelitian terdahulu yaitu Masjid Besar Limbung Gowa, dan Masjid Stidki Ar Rahmah Surabaya. Persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu focus penelitian mengenai pengelolaan masjid.⁹

Kedelapan, Hasil penelitian Egidiasafitri, Dadang Kuswana, dan Yuliani (2018) "Pengelolaan Masjid Berbasis Kampus dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat". Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengelolaan pada masjid berbasis kampus dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui adanya proses rencana, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan kegiatan dengan harapan membangun kerjasama antara masyarakat dengan pengurus masjid, dengan harapan nantinya semua aspek pemberdayaan yang di laksanakan oleh DKM masjid bisa lancar dan memenuhi target dengan tidak menutup kemungkinan berjalan dengan efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian di Masjid Al-Jabbar Kampus ITB Jatinangor dapat diperoleh data pengelolaan masjid Al-Jabbar dengan mencakup beberapa tahapan dengan menyusun langkah – langkah apa saja yang akan dilakukan dan sesuai yang telah direncanakan. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu ruang lingkup penelitian, pengelolaan dan metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian¹⁰.

B. Kerangka Teoritik

1. Pengelolaan.

⁸ Ahmad Putra, Prasetyo Rumondor, Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial, Vol. 17, No.1, Hal. 245-262

⁹ Rahmadani, Strategi Manajemen masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius Di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, Skripsi-UIN Alauddin Makassar, 2018, 1-73

¹⁰Egidiasafitri, Dadang Kuswana, dan Yuliani, Pengelolaan Masjid Berbasis Kampus dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Manajemen Dakwah (Vol. 3No. 4(2018) 311-328)

a. Definisi Pengelolaan.

Dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pengelolaan yaitu proses, perbuatan pengelola, suatu pekerjaan ataupun kegiatan tertentu dengan membutuhkan bantuan/tenaga orang lain. Dalam proses ini akan mempermudah dalam merumuskan/mencetuskan kebijaksanaan dan tujuan dalam suatu organisasi, pengelolaan yaitu rangkaian proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan dalam suatu kegiatan di dalamnya mencakup pengawasan demi mencapai tujuan.¹¹ Pengelolaan disebut juga dengan *management*.¹² Kata *management* dari kata kerja *to manage* yang bermakna mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin.¹³ Sedangkan Kata *manage* sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan.¹⁴ Dalam mengatur sesuatu juga melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dari fungsi manajemen.¹⁵ Sebutan lain dari pengelolaan sendiri sampe sekarang belum ada dalam bahasa Indonesia, dikarenakan dalam terjemahan dari bahasa asing belum ada keragaman berbagai ungkapan dan istilah.

Suharsimi mengemukakan bahwa, pengelolaan yang berarti pengaturan atau pengurus.¹⁶ Pengelolaan merupakan sebuah usaha kelompok untuk melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Kamus bahasa Indonesia menyebutkan, bahwa pengelolaan adalah proses mengelola kegiatan tertentu dengan bekerjasama dengan orang lain guna merumuskan kebijakan dan pengawasan terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan untuk mencapai cita-cita bersama.¹⁷ Suharsimi Arikunta menjelaskan, bahwa mengelola bermaksud Tindakan yang dimulai dari Menyusun data, merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, sampai mengawasi dan menilai, serta menghasilkan sesuatu yang menjadi penyempurna pengelolaan selanjutnya.¹⁸ Pengelolaan memiliki tujuan tercapainya tujuan organisasi Lembaga. Pengelolaan yaitu bentuk Kerjasama dengan seseorang baik secara pribadi maupun kelompok untuk tercapai tujuan organisasi.

Apabila terjadi Kerjasama antara satu pihak dengan pihak yang lain, maka seorang pimpinan dapat mencapai tujuan yang diharapkan tanpa menjadi seorang manager yang aktif.¹⁹ Pengelolaan dan kepemimpinan merupakan hal yang berbeda. Terdapat tiga pengertian pengelolaan yaitu manajamen sebagai proses, manajemen sebagai kolektifitas seseorang yang melakukan aktivitas manajemen, dan manajemen sebagai suatu *art* serta ilmu.²⁰ Terdapat tiga factor yang terlibat

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/kelola>, diakses pada 05 September 2022 pukul 10:53

¹² Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, (Jakarta: PT. Tema Baru, 1989), Hal 129

¹³ Buchari Alma, Donni Juni Priansa, Manajemen Bisnis Syariah, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 114

¹⁴ Sadili Samsudin, Manajemen Sumber Daya Manusia (Bandung: Pustaka Setia, 2006)

¹⁵ Malayu S.P Hasibuan, Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 1

¹⁶ Suharsimi, Manajemen Pengejaran Secara Manusiawi, (Jakarta: Rineka Cita, 1993), Hal.31

¹⁷ Daryanto, Kamus Indonesia Lengkap, (Surabaya: Apollo, 1997), Hal 348

¹⁸ Sukarsimi Arikunta, Pengelolaan Kelas dan Siswa, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), Hal. 8

¹⁹ M. Manulang, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), Hal. 54

²⁰ Ibid, Hal. 15-17

dalam menyelesaikan masalah, yaitu penggunaan SD organisasi, melakukan tahapan merencanakan, pengorganisasian, pengarahan, pengimplementasian, sampai evaluasi, serta seni untuk menyelesaikan pekerjaan.²¹ Kesimpulan dari definisi yang tertera di atas ialah manajemen dan pengelolaan tidak ada perbedaan di antaranya karena sama – sama mengupayakan untuk mencapai suatu tujuan, dan melibatkan orang lain didalamnya. Sebagaimana penjelasan pengelolaan dan manajemen dalam mencapai tujuan harus melalui pengelolaan itu sendiri agar bisa di manage dengan baik dan tidak membuang waktu yang banyak.

b. Pelaksanaan dalam mengelola.

Ilmu Manajemen bergerak untuk mengefisienkan semua unsur manajemen, yaitu orang, uang, barang, mesin dan sebagainya. Paling tidak ia dilakukan melalui empat fungsi manajemen yang disingkat POAC, yaitu (1) *Planning*, (2) *Organizing*, (3) *Actuating* dan (4) *Controlling*.²² Pertama, *planning*. Perencanaan (*planning*) dapat diartikan yakni suatu langkah awal untuk proses pemikiran dan penetapan secara tepat dan sudah matang dalam hal – hal yang di lakukan di waktu yang akan datang demi tercapainya suatu tujuan yang akan di tetapkan. Perencanaan itu tidak saja dilakukan pada permulaan kerja melainkan perlu terus menerus dilakukan selama proses berlangsung. Oleh karena itu perencanaan dapat didefinisikan sebagai: Persiapan yang teratur dari setiap usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan adalah mengkaji kebijakan yang relevan, dalam artian pengembangan. Masjid yang direncanakan tidak bertentangan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang ada.²³

Kedua, organizing. Pengorganisasian merupakan langkah untuk menetapkan, mengatur berbagai kegiatan, dan menggolongkan orang – orang yang tepat pada bidangnya, tugas – tugas pokok, wewenang, sehingga dapat membentuk suatu lingkungan organisasi yang dapat di mamfaatkan dalam suatu kesatuan agar dapat mencapai tujuan yang telah di tentukan. Setelah perencanaan tersusun, kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut secara operasional. Salah satu bentuk dari kegiatan administrasi manajemen dalam pelaksanaan disebut dengan pengorganisasian. Pengorganisasian disini berarti proses pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab serta wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁴ Jadi pengorganisasian meliputi penciptaan struktur, mekanisme dan prosedur kerja, uraian kerja serta penempatan personil pada posisi yang sesuai dengan kemampuannya.

²¹ Erni Tisnawati, Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), Hal. 6

²² Ike Kusdyah Rachmawati, Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengantar Teori, (Malang: UMM Press, 2004), Hal. 2

²³ Sulipan, "Administrasi Sekolah", http://www.geocities.com/cbet_centre, diakses pada tanggal 13 februari 2022

²⁴ Zaini Muchtarom. Dasar-Dasar Manajemen Dakwah. Yogyakarta: Al-Amin Press.1996, hal. 21 31

Ketiga, Actuating. *Actuating* merupakan suatu tindakan guna mengoptimalkan semua kemampuan atau potensi yang dimiliki dalam sumber daya organisasi agar dapat di arahkan pada pencapaian yang ditentukan. George R Terry mengemukakan, *actuating* adalah merupakan pergerakan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran usaha yang diinginkan. Pergerakan merupakan fungsi manajemen yang secara langsung berusaha merealisasikan program-program yang telah direncanakan dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga aktifitasnya senantiasa berhubungan dengan masalah kepemimpinan, dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

Keempat, controlling. *Controlling* yakni proses kegiatan dalam mengontrol atau mengawasi semua anggota organisasi dalam proses atau pelaksanaan kegiatan supaya berjalan dengan baik dan tidak lupa sesuai dengan tujuan yang ditentukan.²⁶ Pengawasan atau kontrol berarti mengukur tingkat efektifitas personil dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan, maksudnya ialah menilai tindakan-tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan, apakah telah menghasilkan sesuatu seperti yang direncanakan atau sekurang-kurangnya kegiatan tersebut masih berjalan diatas rel yang sebenarnya.

c. Pengelolaan Dalam Islam

Pada awal perkembangan Islam, manajemen dianggap sebagai ilmu dan seni kepemimpinan. Dalam bahasa Arab manajemen ialah idara, yang bermakna berkeliling atau lingkaran. Manajemen dapat diartikan kemampuan manajer dalam mengelola bisnis atau usaha berjalan sesuai dengan rencana. Manajemen dalam pandangan ilahiah sebagai *getting God-will done by the people*.²⁷ Manajemen dianggap sebagai wujud amal shaleh yang harus di niatkan dengan baik. Niat yang baik tersebut akan memberikan dampak positif untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian merupakan empat hal yang dijadikan pedoman dalam mengembangkan manajemen. Manajer harus memiliki empat hal tersebut agar manajemen yang dijalankan mendapatkan hasil yang maksimal.²⁸

Dalam manajemen Islam melihat manajemen sebagai objek yang berbeda dengan konvensional. Pada manajemen konvensional, manusia sebagai makhluk ekonomi. Sedangkan manajemen Islam memandang manusia sebagai makhluk spiritual yang memiliki kebutuhan baik material maupun non material.²⁹ Manajemen Islam bersifat universal, komprehensif, dan memiliki karakter yaitu:³⁰

²⁵ M.Manulang, Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia.1963, hal. 23

²⁶ Erni Tisnawati, Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal.8

²⁷ Ridwan Amin, Menggagas Manajemen Syariah: Teori dan Praktik The Celestial Management, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 66

²⁸ Undang Ahmad Kamaluddin, Op., Cit., 39

²⁹ Ridwan Amin, Op, Cit, 67

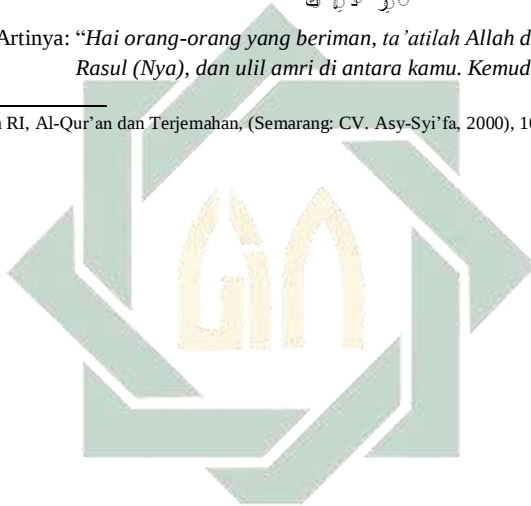
³⁰ Ibid, 67

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
 اتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ ۖ وَأَتُوا اللَّهَ
 رِجَالًا مَّوَدَّعَيْنَ ۚ

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 لَهُمْ أَجْرٌ كَثِيرٌ ۚ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ta’atilah Allah dan ta’atilah
 Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu

³¹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan, (Semarang: CV. Asy-Syi’fa, 2000), 106



UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”³²

Makna dari ayat diatas ialah pimpinan yang diberikan Amanah Allah SWT untuk memimpin. Seorang pemimpin muslim harus memiliki pedoman yang berasal dari Al-Quran dan Sunnah. Ayat tersebut juga menganjurkan bagi bawahan untuk patuh atas perintah pimpinannya selama masih berlandaskan pada syariat Islam. Apabila pimpinan memegang teguh nilai-nilai agama, maka akan memberikan dampak baik bagi perusahaannya.

Islam juga menganjurkan untuk umatnya untuk rapi, benar, tertib, dan teratur, serta melewati segala prosesnya dengan baik. Apabila sesuatu yang dilakukan secara asal-asalan, maka akan memiliki dampak kurang baik. Pekerjaan yang jelas, memiliki pedoman, cara mendapatkan yang transparan merupakan perbuatan yang dicintai oleh Allah SWT. Manajemen memiliki makna yaitu sesuatu yang diatur agar dikerjakan dengan baik, terarah, tepat, dan tuntas itulah yang diajarkan oleh agama Islam.³³ Apabila manusia melakukan pekerjaan yang terarah, maka Allah SWT sangat menyukai hal tersebut³⁴

2. Masjid.

a. Definisi Masjid.

Dalam bahasa Arab masjid yaitu *sajada*, *yasjudu*. Kata tersebut bermakna sujud. Sehingga sujud ditambahkan kata *mim* menjadi *isim makan*, yaitu masjid digunakan sebagai nama tempat ibadah umat Islam.³⁵ Masjid ialah tempat ibadah umat Islam salah satunya melaksanakan sholat. Makna masjid sangat luas tidak hanya menjadi tempat ibadah, akan tetapi juga sebagai tempat pembinaan umat.³⁶ Oleh karena itu, pada syariat bermakna bahwa tempat umat Islam sujud disitulah masjid. Masjid merupakan salah satu tempat ibadah bagi Umat Islam, Masjid mempunyai arti yang besar bagi umat Islam sehingga tidak jarang kita lihat Masjid di bangun dengan megah dan besar, karenabagi umat Islam Masjid sangat dibutuhkan di kehidupan sehari – hari. dari kata masjid sendiri berasal dari kata yakni سجد – سجود – سجودا – سجد (tempat sujud).³⁷ Kata masjid disini memiliki arti sebagai tempat dimana orang islam melaksanakan kegiatan ibadah. Yang tidak luput dari kesucian dalam melaksanakan kegiatan beribadah.³⁸

³² Ibid, 87

³³ Didin Hafishuddin dan Hendri Tanjung, *loc.cit*

³⁴ Ibid, 3

³⁵ Wahyusin G, Sejarah dan Fungsi Masjid: Tinjauan Tentang Masjid Jami 1604 Palopo, Hal. 13

³⁶ W.J.S. Poerdawaminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: CV. Sientrama, 1983), Hal. 213

³⁷ H. Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1973), h. 610.

³⁸ 4Wahyuddin. Sejarah dan Fungsi Masjid (Makassar Cet. 2013), h. 55

Dalam (KBBI) Kamus Bahasa Indonesia mengartikan masjid sebagai tempat untuk ibadah / shalat umat muslim.³⁹ Dalam kamus istilah agama mengartikan masjid merupakan tempat bersujud yakni sebagai tempat umat muslim dalam menegakkan Ibadah Shalat dan Dzikir kepada Allah SWT.⁴⁰ Memahami suatu masjid secara umum, sama dengan kita telah memahami sebagai suatu instrumen sosial masyarakat, hal tersebut tidak bisa dipisahkan dari masyarakat Islam sendiri. Dari pemahaman ini dapat dimengerti umat Islam mempercayai kepercayaan yang tinggi bahwa suatu masjid menjadi pusat dan perkumpulan dalam melaksanakan peribadatan umat Islam. Melalui masjid sebuah sistem masyarakat dapat dirancang dalam membentuk umat yang bertaqwa. sehingga dapat menjadikan suatu sistem masyarakat yang baik, sesuai yang diharapkan oleh umat Islam itu sendiri. Dari masjid juga anak muda dapat dipengaruhi ideologinya agar menjadi generasi muda yang berintelektual baik maka dalam proses pendidikan yang bersifat terus menerus agar dapat mempermudah dalam mencapai kemajuan yang bersifat agama. Dari masjid pula kita bisa menjaga nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam. Dan ada hal yang lebih penting lainnya yaitu dari masjid bisa membangun suatu masyarakat yang baik dan sejahtera sehingga dapat mencerahkan, memberdayakan, dan membebaskan dari berbagai segala macam keterbelakangan.

b. Fungsi Masjid.

Masjid di Indonesia cukup banyak dan berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan. Masjid memiliki fungsi di antara lain:⁴¹

1) Tempat untuk melakukan ibadah.

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam. Masjid juga sebagai tempat yang sacral atau suci yang digunakan ibadah bagi umat Islam baik ibadah shalat maupun ibadah yang lain.

2) Tempat melakukan kegiatan keagamaan.

Masjid selain menjadi tempat ibadah, juga menjadi tempat kegiatan keagamaan umat Islam. Kegiatan keagamaan tersebut seperti tarbiyah atau halaqoh, Tahsin Al-Qur'an, majelis taklim, dan lain sebagainya. Terdapat beberapa masjid besar yang menyelenggarakan tabligh akbar, pelatihan, bermacam-macam perlombaan, kegiatan umum lainnya yang melibatkan masyarakat.

3) Tempat musyawarah kaum muslim.

Kegiatan musyawarah dilakukan pada zaman Rasulullah SAW untuk membahas masalah sosial yang sedang hangat dan mendapat perhatian masyarakat. Pada saat sekarang, kegiatan tersebut masih dilakukan oleh masyarakat untuk menghidupkan suasana masjid.

³⁹ 6WJS. Poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 649.

⁴⁰ Shadiq dan Salahuddin Chaeri, Kamus Istilah Agama (Jakarta: CV. Sientarama, 1983)

⁴¹ Rahmadi, Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius Di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, Skripsi (Makassar: Manajemen Dakwah, UIN Alauddin Makassar, 2018), 25-27

- 4) Tempat konsultasi kaum muslimin.

Masjid memiliki fungsi juga sebagai tempat konsultasi bagi umat Islam atas permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut seperti masalah ekonomi, politik, dan budaya. Sebagai Lembaga amal dan pemecahan masalah social, masjid juga membawa kesejukan untuk masa depan masyarakat.

- 5) Tempat kegiatan remaja Islam.

Remaja masjid merupakan anak-anak muda yang memiliki tujuan untuk memakmurkan masjid. Pada beberapa masjid memiliki remaja masjid. Kebanyakan remaja masjid meyenggarakan kegiatan yang bersifat keagamaan, social, dan keilmuan.

- 6) Tempat mengelola sedekah, zakat, dan infaq.

Zakat, infaq, dan shadaqah umat Islam memiliki potensi besar dalam berbagai hal. Akan tetapi, ketiga hal tersebut juga bisa investasi yang menguntungkan, dan kegiatan produktif yang membantu fakir miskin. Seacara tidak langsung menggerakkan ekonomi umat dan berarti membuka lapangan bagi masjid untuk beramal.

- c. Aspek-aspek yang berhubungan dengan Masjid.

Masjid memiliki hubungan dengan beberapa aspek diantaranya:⁴²

- 1) Aspek bangunan. Aspek bangunan merupakan prinsip yang membedakan bangunan Islam secara umum. Secara khusus pembedanya ialah adanya unsur keindahan untuk membuat bangunan masjid sedap dipandang, menyejukan hati, serta menyenangkan jamaah. Keindahan tersebut menjadikan masjid yang memiliki daya Tarik tersendiri.
- 2) Aspek tujuan. Pada aspek tujuan tersebut telah dijelaskan pada Al-Quran Surah at-Taubah ayat 107

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا فِيهَا مِنْ مَّا ذَرَوْا وَهِيَ كَابِتٌ كَاسِيَةً يُؤْتُونَ فِيهَا بِحَسْنٍ وَلَهُمْ فِيهَا مَقَرٌّ مَّوَدَّةً وَاللَّهُ يَرْضَىٰ عَنْ قَوْمٍ لَّا يَفْسُدُونَ
وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا فِيهَا مِنْ مَّا ذَرَوْا وَهِيَ كَابِتٌ كَاسِيَةً يُؤْتُونَ فِيهَا بِحَسْنٍ وَلَهُمْ فِيهَا مَقَرٌّ مَّوَدَّةً وَاللَّهُ يَرْضَىٰ عَنْ قَوْمٍ لَّا يَفْسُدُونَ
orang-orang yang mendirikan Masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafian dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu, mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa Sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya)".⁴³

Terjemahan: "Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang yang mendirikan Masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafian dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu, mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa Sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya)".⁴³

Ayat tersebut menjelaskan tentang usaha kelompok kaum munafik membangun masjid untuk menyambut kehadiran seorang yang bernama Abu Amir al-Rahib. Pembangunan masjid tersebut bagi pendukung Abu Amir dan menyambut bani Amir bin Auf. Pembangunan masjid selain

⁴² Ibid, 28-29

⁴³ Kementerian Agama RI, al-Quran dan Terjemahnya, 205



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

alasan tersebut juga untuk menandingi masjid dan mengundang Rasulullah SAW untuk shalat. Kemudian, ayat tersebut turun, dan memerintahkan untuk membakar dan dijadikan tempat pembuangan sampah dan bangkai binatang.⁴⁴ Tujuan dari turunnya ayat tersebut ialah menjelaskan tujuan mendirikan masjid agar menyatukan umat Islam bukan memecah persaudaraan umat Islam. Untuk membangun sebuah masjid perlu diperhatikan maksud dan unsur mendirikannya agar memberikan dampak positif.

- 3) Aspek kegiatan. Kegiatan yang dilakukannya dilakukan secara transparan, terencana dan target yang ingin dicapai, serta memberikan pengaruh untuk membina umat.

d. Usaha memakmurkan masjid.

Meremajakan masjid merupakan usaha membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara semua yang berhubungan dengan kepentingan masjid secara fisik maupun non fisik.⁴⁵ Apabila masjid memberikan kenyamanan, ketenangan dan keamanan, maka masjid dapat dikatakan Makmur. Pada Surah at-Taubah ayat 18 yang menjelaskan memakmurkan masjid ialah:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ الْجَنَّاتِ وَأَنَّا نُدْخِلُ الْمُشْرِكِينَ فِيهَا وَلَئِنَّ اللَّهَ لَكَنَ الْعَظِيمَ

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ الْجَنَّاتِ وَأَنَّا نُدْخِلُ الْمُشْرِكِينَ فِيهَا وَلَئِنَّ اللَّهَ لَكَنَ الْعَظِيمَ

Terjemahan: *"Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."*⁴⁶

Pada ayat tersebut menjelaskan tentang orang-orang yang memakmurkan masjid adalah orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Pada hari kemudian orang-orang tersebut senantiasa melaksanakan shalat, puasa, dan zakat. Orang-orang tersebut yang mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. Hal tersebut bermakna ketakutan seseorang melaksanakan ibadah, bukan berarti untuk menghilangkan rasa takut kecuali kepada Allah SWT yang menjadikan sebuah peringatan bagi manusia, takut tidak hanya kepada Allah. Ketakutan pada Allah hanya dapat dicapai oleh nabi dan rasul dan manusia yang dekat dengan Allah SWT.⁴⁷ Upaya dalam memakmurkan masjid pada ayat tersebut yaitu dengan melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut pada selain Allah SWT. Terdapat dua konsep memakmurkan masjid yaitu konsep lahir dan batin. Konsep lahir yaitu dengan kegiatan social, dan konsep batin yaitu kegiatan ibadah.

e. Pengelolaan Masjid.

⁴⁴ M. Qurais Shihab, Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, 246

⁴⁵ Muhammad Arifin Ilham, dkk, Cinta Masjid, Berkah Negeriku, (Jakarta: Cicero Pubhling, 2010), 67

⁴⁶ Kementerian Agama RI, al-Quran dan Terjemahnya, 189



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pada umumnya pengelolaan dalam masjid dibagi menjadi dua yaitu:

1) Pengelolaan fisik.

Pada manajemen tersebut meliputi kepengurusan masjid, mengatur fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, mengatur keuangan dan administrasi masjid pemeliharannya agar masjid tetap suci dilihat menarik dan bermanfaat bagi semua umat Islam dan lain sebagainya.⁴⁸

2) Pengelolaan non fisik.

Manajemen non fisik meliputi mengatur pelaksanaan fungsi masjid. Fungsinya yaitu tempat pembinaan umat sebagai pengembangan akhlak dan kebudayaan Islam. Sifat moral umat yang lebih ditekankan dengan cara pembinaan.⁴⁹ Dalam pengelolaan non fisik pada masjid dikemas dengan bentuk kegiatan atau program Pendidikan, Kesehatan, dan pengajian.

3. Madrasah dan Kampus Masyarakat.

a. Definisi Madrasah.

Madrasah berasal dari kata darrasa, yaitu belajar. Madrasah merupakan tempat belajar. Madrasah ialah Lembaga Pendidikan dasar dan menengah yang mengajarkan tentang agama Islam, umum, maupun ilmu berbasis ajaran Islam.⁵⁰ Madrasah di Indonesia merupakan akulturasi dari pemerintahan Hindia Belanda. Struktur dan mekanismenya yang sama merupakan bentuk lain dari sekolah dengan muatan dan corak islamnya.⁵¹ Gerakan pembaharu Islam ialah cikal bakal dari madrasah dan perkembangannya. Gerakan tersebut diawali dari usaha beberapa tokoh intelektual agama, dan berkembang oleh organisasi Islam di Jawa, Sumatera, sampai Kalimantan.⁵²

Pada abad ke-20, munculnya Gerakan pembaru Pendidikan Islam di Indonesia, yang dilatar belakangi oleh sadarnya dan semangat yang tinggi. Empat factor yang menjadi pendorong Gerakan pembaharuan tersebut, diantaranya:⁵³

- 1) Faktor kemauan untuk memperdalam Al-Qur'an dan hadits,
- 2) Faktor nasionalisme yang tinggi melawan penjajah,
- 3) Faktor solidarisme social, ekonomi, politik dan budaya,
- 4) Factor pembaharu Pendidikan Islam di Indonesia.

Perkembangan madrasah adalah respon dari kebijakan dan politik pemerintah Belanda. Madrasah merupakan sekolah versi Belanda yang muatan

⁴⁸ Moh E. Ayyub dkk, Manajemen Masjid, (Jakarta: Gema Insani, 1996), 33

⁴⁹ Ibid, 33

⁵⁰ Abudin Nata, Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya, (Jakarta: Rajawali Press, 20-21), 204

⁵¹ IP Simanjuntak, Perkembangan Pendidikan di Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1972/1973), 24

⁵² Delia Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia, (Jakarta: LP3ES, 1995), 7

⁵³ Karel A Steenbrink, Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern, (Jakarta: LP3ES, 1994), 26-29

keagamaan. Akan tetapi, secara teknis hal tersebut sulit diwujudkan karena tradisi Pendidikan Islam masih dianggap kuno dan jelek. Baik dari segi kelembagaan, kurikulum, maupun metode pembelajarannya.⁵⁴ Kemudian, beberapa tokoh menempuh Pendidikan Islam tradisional dan umum Belanda untuk dapat memperbaiki Pendidikan Islam. Tokoh-tokoh tersebut mengkombinasi pelajaran agama dengan membaca, menulis, berhitung, berbahasa, ilmu pengetahuan alam dan social, serta kererampilan organisasi. Metode pembelajarannya juga disesuaikan dengan tingkat berkembangnya masyarakat.⁵⁵

b. Masjid sebagai Madrasah dan Kampus Masyarakat.

Madrasah dan kampus masyarakat pada misi masjid ini memiliki arti yakni Menanamkan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat dan memanfaatkan masjid dalam mengembangkan pendidikan Islam dengan pembelajaran tentang Islam secara benar berdasarkan Alquran dan sunnah sesuai dengan pemahaman generasi sahabat, tabiin, dan tabiut tabiin kepada para jamaah masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya. Adapun pendidikan Islam yang diberikan harian adalah pengajian kultum subuh dan di malam hari, pendidikan Islam minggunya berupa, pengajian majelis ta'lim dan untuk kegiatan yang mendukung pendidikan Islam pada skala bulanan dan tahunan adalah peringatan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi. Di samping itu kegiatan tahunan lainnya adalah kegiatan-kegiatan Islami. Hal ini dilakukan agar masyarakat mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang terus menerus dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun masyarakat, sehingga dapat terwujud kehidupan keluarga dan masyarakat yang berakhlak mulia dan diridhai Allah swt. Sehingga proses tersebut menjadikan pada masjid STIDKI Ar Rahmah sebagai madrasah dan kampus masyarakat.

Masjid memainkan peran yang sangat besar dalam penyebaran pendidikan Islam. Dalam sejarah, masjid memiliki peran penting dalam Pendidikan umat Islam. Sejak awal, masjid merupakan pusat komunitas Islam, sebuah tempat untuk doa, meditasi, pengajaran agama, diskusi politik, dan sekolah. Dan di mana pun Islam berperan, masjid didirikan, dan sebagai basis dimulainya instruksi. Setelah dibangun, masjid ini bisa berkembang menjadi tempat populer pembelajaran yang seringkali dengan ratusan, terkadang ribuan siswa, dan memiliki perpustakaan penting.⁵⁶

Pendidikan kaum Muslim berpusat di masjid-masjid. Masjid Quba yang merupakan masjid pertama yang dijadikan Rasulullah Saw sebagai institusi pendidikan. Di dalam masjid, Nabi Muhammad Saw mengajar dan memberi khutbah dalam bentuk halaqah dimana para sahabat duduk mengelilingi beliau untuk mendengar dan melakukan Tanya jawab berkaitan urusan agama dan kehidupan sehari-hari. Penggunaan masjid sebagai wadah pendidikan

⁵⁴ S. Nasution, Sejarah Pendidikan Indonesia, (Bandung: Jemmars, 1983), 4

⁵⁵ Maksum, Madrasah Sejarah dan Perkembangannya, (Jakarta: Logos, 1999), 96

⁵⁶ Saleh Zaimeche, Education in Islam - The role of the Mosque, (United Kingdom: Foundation for Science Technologi and Civilisation, 2002), h. 3

berkembang pesat di masa Khalifah Bani Abbas yang terkenal dengan perkembangan pendidikan dan kebudayaan Islam pada masa itu banyak masjid yang didirikan para pengusaha, selain untuk ibadah juga digunakan untuk sarana pendidikan, selain itu masjid-masjid tersebut juga dilengkapi dengan sarana dan fasilitas untuk pendidikan.

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam dan sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional. Sebagai warisan, ia merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam dari masa ke masa. Sedangkan sebagai aset, pendidikan Islam yang tersebar di berbagai wilayah ini membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelolanya, sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Upaya pengelolaan maupun pengembangan lembaga pendidikan Islam merupakan keniscayaan dan beban kolektif bagi para penentu kebijakan pendidikan Islam. Mereka memiliki keharusan untuk merumuskan strategi dan mempraktikkannya guna memajukan pendidikan Islam. Mereka juga harus melakukan revitalisasi terhadap lembagalembaga yang mempunyai eksistensi yang rendah dan kurang diminati oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam.

Dalam perjalanan sejarahnya, masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Siswanto bahwa hampir dapat dikatakan, di mana ada komunitas muslim di situ ada masjid. Umat Islam tidak bisa lepas dari masjid. Di samping menjadi tempat beribadah, masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat da'wah dan lain sebagainya.⁵⁷

Tujuan diadakan pendidikan Islam adalah untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pembelajaran tentang Islam secara benar berdasarkan Alquran dan sunnah sesuai dengan pemahaman generasi sahabat, tabi'in, dan tabiut tabi'in. Dengan demikian, pendidikan menuntut adanya proses interaksi antara pendakwah dengan objek pendakwah. Proses tersebut dilakukan secara terus-menerus.

⁵⁷ Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2005), h. 23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Peneliti menerapkan *method* penelitian kualitatif pada penelitiannya. Kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan pengkaji untuk mengkaji permasalahan secara alami, peneliti menjadi *instrument* utama, dan data yang berkarakter induksi dijabarkan.⁵⁸ Kualitatif *research* terdapat tujuan yaitu memperoleh pengetahuan yang mendalam terkait pengalaman orang lain. *Method*⁵⁹ yang digunakan berbobot, terbuka, dan diakui memiliki peran pada saat wawancara berlangsung. Kualitatif *research* ialah ilmu social yang berdasarkan pada cara pandang human, dan berpautan dengan orang tersebut dari segi bahasa dan perkataannya. *Research* deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menggabungkan realita dan menjelaskan dengan detail dan cermat sesuai permasalahan yang dipecahkan.⁶⁰

Pengaturan yang alamiah tanpa ada intervensi apapun dari peneliti merupakan yang ada di pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian tersebut ialah penangkapan secara keseluruhan tentang peristiwa dan organisasi yang khusus, serta menyajikan data yang membahas tatanan, bentuk, dan gambaran yang luas berisi golongan pengikut. Kualitatif dirancang untuk menemukan, memecahkan, dan menggambarkan kekuatan dari pengaruh social yang tidak digambarkan dari kuantitatif. Kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang dipakai pada pengkajian ini. Kualitatif deskriptif merupakan mengamati dan menyajikan realita secara terstruktur hingga nanti agar lebih mudah untuk dipahami saat diuraikan.⁶¹

B. Objek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yakni “pengelolaan Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya Dalam Mewujudkan Visi Masjid Sebagai Madrasah Dan Kampus Masyarakat”. Dan subjek pada penelitian ini yakni orang-orang yang terlibat dengan pengelolaan masjid, khususnya dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya. Pada obyek dalam penelitian ini ialah Masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya yang beralamatkan di Jl. Tlk. Buli I No. 3-5-7, Perak Utara, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya.

C. Jenis dan Sumber Data.

1. Jenis Data.

Penelitian ini mengandalkan dua jenis data sebagai patokan dalam mengumpulkan data. Data-data tersebut diantara lain:

a. Data Primer.

⁵⁸ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Alfabeta: Bandung, 2014)

⁵⁹ Mulyana, Deddy, Method Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Roskarya, 2004), 156

⁶⁰ Burhan, Bungin, Method Penelitian Social: Format Kuantitatif dan Kualitatif, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), 29

⁶¹ Azwar, Saifudin, Method Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 3

Data primer merupakan cikal bakal data utama yang diperoleh peneliti secara spontan dari subjek *research*.⁶² Data primer juga disebut sebagai data utama *research*. Perolehan data primer didapatkan melalui wawancara, observasi, atau pengisian angket dari individu maupun kelompok. Ketua takmir Masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya adalah orang pemegang kunci utama pada sumber data dalam penelitian ini. Data primer digunakan sebagai pengkaji untuk menelusuri pengelolaan masjid kampus STIDKI Ar Rahmah Surabaya. Penggalan data pada subjek yang sudah ditentukan observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan Langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dengan karyawan di kantor Masjid Kampus STIDKI Ar Rahmah Surabaya.

b. Data Sekunder.

Data yang didapatkan pada saat dilapangan sehingga peneliti hanya menggali dan mengumpulkan saja disebut data sekunder.⁶³ Ainiyah mengemukakan, bahwa data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber literatur yang berasal dari hasil penelitian orang lain.⁶⁴ Pada penelitian ini, data sekunder yang diperoleh adalah dokumen tentang deskripsi objek penelitian. Dokumen tersebut antara lain seperti struktur kepengurusan, program kerja, visi misi, dan lain sebagainya.

2. Sumber Data.

Sumber data merupakan asal usul dari data yang didapatkan peneliti. Asal mula data utama pada penelitian kualitatif yaitu ucapan dan action, data yang lain seperti arsip dan lain sebagainya.⁶⁵ Sumber data dari penelitian ini, yaitu kepala atau ketua, dan karyawan Masjid Kampus STIDKI Ar Rahmah Surabaya.

D. Tahapan Penelitian.

Tahap penelitian adalah sebuah strategi pengkaji selama penelitian yang dimulai dengan mencari data di lapangan sampai pada usaha penelitian untuk menganalisis data yang telah didapatkan. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Menyusun rancangan penelitian merupakan tahap awal pada penelitian yang mana peneliti harus menyiapkan susunan rancangan dari penelitian atau dapat diartikan juga sebagai proposal penelitian, yakni awal proses sebelum mengajukan dan adanya persetujuan dari dosen pembimbing. Pada proposal penelitian didalamnya menguraikan isi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, definisi konsep, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2) Memilih Lapangan Penelitian

⁶² Anwar M, Metodologi Research, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 22

⁶³ Sarwon Jonathan, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 124

⁶⁴ Yin, Robert K, Application of Case Study Research, (Thousand Oaks: SAGE Publishing, 2011), 4

⁶⁵ Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), 102

Dalam hal memilih lapangan penelitian, lapangan yang menjadi pilihan peneliti yakni di Masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya yang beralamatkan di Jl. Tlk. Buli I No. 3-5-7, Perak Utara, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya

3) Mengurus Perizinan

Adanya surat izin yang akan diberikan kepada yang berwenang memberi izin untuk melaksanakan penelitian di tempat penelitian yang dituju dengan dibuat secara tertulis guna dijadikan sebagai bukti adanya perizinan pada penelitian.

4) Berpartisipasi dan menilai kondisi di lapangan

Penelitian dilakukan dengan siap dalam mengenali dan memahami dari keadaan dan kejadian yang terjadi di dalam keadaan lapangan dan selalu mempersiapkan segala perlengkapan yang akan dibutuhkan di lapangan, kemudian peneliti akan berusaha semaksimal mungkin melakukan pengumpulan data yang ada di tempat atau lapangan.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan ialah seseorang yang akan sangat dimanfaatkan dalam melakukan penelitian. Informan sendiri akan memberikan informasi yang terjadi sesuai apa yang ada di lapangan ataupun situasi dan kondisi tersebut. Informan pada penelitian ini adalah Pengurus Masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti akan mempersiapkan beberapa surat izin untuk melakukan penelitian, alat tulis, alat perekam, pedoman dalam wawancara, kamera dan lain sebagainya. Dengan kita mempersiapkan semua kebutuhan dalam meneliti nantinya mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi dan memiliki tujuan untuk memperoleh deskripsi data dan lain sebagainya.

2. Tahapan Pekerjaan.

Pada tahapan ini peneliti akan membagi tiga bagian dalam tahapan pekerjaan lapangan yaitu, peneliti akan memahami situasi dan keadaan yang terjadi di lapangan, peneliti akan mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk terjun langsung ke lapangan dan ikut berperan serta dalam mengumpulkan data yang di dapat di lapangan atau tempat penelitian. Disaat memasuki tempat penelitian, peneliti akan berusaha masuk dengan cara yang baik agar hubungan peneliti dengan subyek – subyek penelitian nantinya memudahkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dan selanjutnya peneliti melakukan tindak lanjut serta mendalami dari pokok permasalahannya yang bisa diteliti dengan menggunakan cara pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan dan diperoleh. Dalam penelitian yang menjadi informan yakni pengurus masjid beserta orang-orang yang berperan bisa dalam membantu untuk memperoleh data – data yang berkaitan dengan penelitian yakni Pengelolaan Masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya.

3. Tahap Analisis Data.

Dalam tahap analisis data, peneliti akan menganalisis dari data yang telah

diperoleh dari lapangan yaitu dengan menguraikan atau menggambarkan hal atau kejadian terjadi secara riil sesuai kenyataan yang ada. Dari analisis data kita harus memperhatikan beberapa hal aspek yang mendukung kelancaran penelitian yaitu berupa menguji, mengategorikan, menyeleksi, menyortir, mengevaluasi, membandingkan, dan merenungkan data yang telah diperoleh, juga melakukan tinjauan ulang data mentah dan yang telah terekam.⁶⁶ Hal ini semua dilakukan demi memperoleh pemahaman terhadap data yang didapat.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Pada teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan dan mengukur kualitas dari hasil yang diteliti. Karena jika dari alat pengumpulan data ini tidak sesuai atau akurat maka akan tidak akurat jughasilnya. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yakni sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview).

Wawancara (Interview) merupakan teknis mendapatkan data yang akurat dan terpercaya dengan tidak lupa memperhatikan informan guna mendapatkan data yang sebenarnya untuk itu diperlukan orang yang tepat dalam memberikan data yang valid agar sesuai dengan tujuan.⁶⁷ Wawancara biasanya dilakukan sekurang – kurangnya dua orang atau bisa lebih, dimana dari pertanyaan yang dilontarkan dari peneliti kepada subjek yang tuju atau sekelompok subjek pada penelitian guna menjawab apa yang telah jadi pertanyaan dan tidak lari dari pertanyaan yang dilontarkan peneliti. Wawancara merupakan suatu hal sangat penting sebagai alat pengumpulan data, maka dari itu akan melibatkan orang – orang yang bersagkutan sebagai subyek sebagaimana telah di pilih untuk di teliti dan sesuai dengan realitas.⁶⁸

Pada teknik wawancara yang digunakan pada penelitian adalah wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian umumnya hanya akan membuat inti isi pada wawancara sehingga dalam wawancara nantinya akan selalu fokus pada permasalahan penelitian. Semua bentuk pertanyaan bisa berkembang di lapangan menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dari setiap informan. Jadi tidak ada urutan atau batasan tertentu, pertanyaan telah dipilih mana yang akan ditanyakan lebih dahulu dan pertanyaan mana yang terakhir akan ditanyakan.

Wawancara yang sifatnya tidak sesuai struktur bersifat umum dan bebas dalam memperoleh data secara lengkap dan mendalam dari informan. Dalam wawancara seperti ini akan memperluas informasi berupa data yang di inginkan peneliti, cara ini setidaknya akan menjalin tali persaudaraan antara peneliti dengan informan. Pada saat akan melakukan wawancara, peneliti akan berusaha membuat suasana nyaman, setelah keadaan sudah sama – sama nyaman peneliti terlebih dahulu akan meminta waktu pada informan tempat, kapan waktu yang longgar agar tidak mengganggu aktivitas informan pada saat wawancara dilaksanakan. Dan pada saat

⁶⁶M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshuri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2014), hal. 246

⁶⁷Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: logos, 1997), h. 72

⁶⁸Parwito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), h. 132

proses wawancara dilakukan, peneliti akan terlebih dahulu memberikan pertanyaan yang bersifat guna menghasilkan adanya komunikasi dan interaksi yang baik dan nyaman di antara peneliti dengan informan, dan pertanyaan yang diajukan tentu akan sesuai dan tepat dari fokus penelitian.

Pada penelitian ini, akan dilakukan oleh peneliti bersama pengurus masjid dengan cara langsung. Peneliti dalam melaksanakan wawancara akan melakukan pemanasan yakni dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang bersifat umum, setiap pertanyaan akan mengarah pada tujuan yang sifatnya cenderung gampang di fahami. Pada bentuk ini akan berusaha melakukan identifikasi agar terciptanya hubungan persaudaraan dalam beragama dan bersifat wajar dan intim. Setelah terlihat suasana sudah mulai cair dan dapat dirasa menjadi hal yang wajar maka peneliti sedikit demi sedikit dapat mulai menjelaskan dari maksud dan tujuan atas kehadiran peneliti serta menyampaikan tujuan utama yakni wawancara.

b. Partisipan Observation

Observasi adalah langkah seorang peneliti dalam mendapatkan informasi dan observasi sangat berpengaruh dan penting dalam melakukan penelitian kualitatif. Dengan melakukan observasi, akan membantu peneliti dalam melakukan dokumentasi pada yang dilakukan oleh subyek penelitian dari berbagai kegiatan, permasalahan, dan interaksi. Dari semua yang telah diperoleh dan apa yang didengar dan dilihat akan didokumentasikan melalui catatan yang diperoleh dari kegiatan observasi sesuai dengan fokus permasalahan penelitian secara benar dan fleksibel. Manfaat dari observasi itu sendiri guna menjelaskan segala kegiatan yang terjadi di suatu subyek penelitian dan salah satu kegiatan mendiskripsikan di lapangan.

Observasi biasanya dilakukan oleh peneliti kualitatif, dalam kegiatan observasi ini merupakan kegiatan yang sangat utama pada penelitian kualitatif.⁶⁹ Dengan menggunakan model pengumpulan data ini penulis nantinya diharapkan dapat memperoleh data secara jelas, lengkap, tajam, dan dapat mendapatkan informasi dari perilaku yang terlihat di dalamnya. Pada penelitian ini peneliti akan secara langsung dalam melaksanakan penelitiannya. Dengan penelitian kualitatif ini nantinya peneliti akan berusaha ikut berpartisipasi dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan objek penelitian agar mendapatkan data yang selengkap – lengkapnya. dengan didapatkannya data bisa di himpun dan dapat terjaga kefalistikanya.

Pada penelitian ini peneliti menjadi bagian yang terlibat dengan menggunakan observasi yang memiliki peran serta (participant observation) secara berturut – turut dengan kegiatan yang terjadi secara riil di lokasi yang dituju pada penelitian. Hal tersebut dapat membantu peneliti dalam mengetahui kegiatan dan interaksi yang terjadi di dalamnya secara langsung dan jelas. Dengan cara ini peneliti dapat menyimpulkan data dengan tepat dan terarah dan tidak merugikan orang lain yang terlibat didalamnya.

c. Dokumentasi

⁶⁹Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 1995), h. 83

Dokumentasi ialah bentuk teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan oleh seorang peneliti kualitatif dalam mendapatkan data yang diperoleh dan menghasilkan catatan-catatan penting yang dibutuhkan dalam melengkapi data – data dari permasalahan yang akan diteliti. Dari dokumentasi yang menjadi fungsi data akan sangat berguna, demi untuk mempunyai bukti nyata bahwasanya peneliti telah melakukan observasi di lapangan atau data pelengkap bagi data yang utama dengan didapatkan dari wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat juga berupa rekaman audio, foto, dan dokumen. Dalam bentuk dokumentasi juga dapat menjadi penghimpun dokumen, memilah – milah dokumen yang sesuai dengan apa yang menjadi harapan dan tujuan dari penelitian, agar nantinya bisa menjelaskan informasi dengan sejelas – jelasnya agar tidak ada keraguan. mencatat data serta menjelaskan secara terperinci dan menghubungkan – hubungkannya dengan fenomena yang ada pada masa sekarang ataupun yang akan datang atau selanjutnya.

Dalam bentuk dokumentasi wawancara akan dilakukan dengan bentuk rekaman suara, dengan menggunakan alat bantu seperti Hp (Handphone) atau alat bantu lainnya agar nantinya bentuk dokumentasi dengan cara di rekam camera dan audio yang didapat bisa di ulang kembali oleh peneliti. dengan demikian akan membantu peneliti nantinya jika di sewaktu – waktu membutuhkan informasi yang belum jelas ataupun ada kekhilafan dalam penulisan data yang kurang valid. Dengan cara ini peneliti akan lebih terbantu baik waktu, tenaga, dan pikiran.

F. Teknik Validitas Data.

Pada teknik validitas atau keabsahan data ini perlu dilakukan karena pada suatu penelitian hal ini penting guna bisa menjadi penelitian yang bisa untuk dipertanggungjawabkan. Maka dari hal tersebut yakni menjadikan sebuah penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan, peneliti melakukan pemikiran validitas atau keabsahan data yaitu :

a. Perpanjangan Penelitian.

Adalah pengumpulan data peneliti pada penelitian yang diukur dari waktu lamanya dan untuk meningkatkan tingkat suatu kepercayaan data dalam waktu yang lama atau panjang. Dari lamanya peneliti ini sangat berpengaruh dan menentukan hasil dalam pengumpulan data. Maka peneliti bukan hanya dilakukan dengan waktu yang cepat, tetapi perlu adanya perpanjangan penelitian

b. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan merupakan hal yang dijadikan sebagai pokok penelitian. Yang diharapkan dapat menjadi suatu upaya guna memahami dari pokok perilaku, kondisi, proses, dan situasi tertentu. Dapat di artikan juga dalam pengamatan bisa menyediakan pendalaman data jika dari perpanjangan telah menyediakan data yang benar dan lengkap. Maka dari itu ketekunan pengamatan menjadi hal yang sangat penting dalam pengecekan keabsahan data.

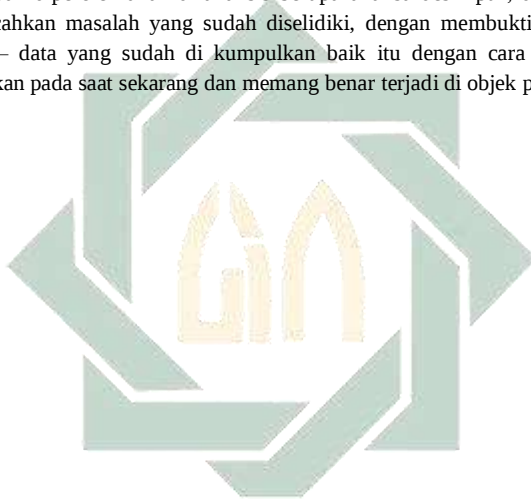
c. Triangulasi.

Triangulasi merupakan cara untuk menguji data yang sudah ada atau

pembandingan data dengan memanfaatkan aspek lain di luar data yang dimiliki. Dapat disimpulkan triangulasi merupakan suatu cara yang tepat demi memilah atau menghilangkan perbedaan – perbedaan yang terjadi pada konstruksi kenyataan yang ada, dengan konteks menguji data jika sewaktu – waktu di kumpulkan dari berbagai kejadian dan beberapa pandangan.

G. Teknik Analisis Data.

Dalam melaksanakan penelitian setelah semua data sudah terkumpul, maka semua data yang sudah diperoleh akan di analisis berupa analisa deskriptif, dengan arti usaha untuk memecahkan masalah yang sudah diselidiki, dengan membuktikan suatu objek berupa data – data yang sudah di kumpulkan baik itu dengan cara melukiskan dan menggambarkan pada saat sekarang dan memang benar terjadi di objek penelitian yang di tuju.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.

1. Profil Masjid.

Masjid Ar-Rahmah terletak di Jalan Teluk Buli I No. 3-5-7 Perak Utara Kec. Pabean Cantian Surabaya Jawa Timur. Alamat masjid sangat unik terdiri dari tiga angka 3-5-7 tidak lepas dari sejarah masjid ini. Asalnya adalah terdiri dari tiga kavling rumah yang berdiri secara berjajar. Masjid Ar-Rahmah memiliki luas tanah 652 m², adapun luas total bangunannya adalah 578 m². Masjid yang terdiri dari tiga lantai ini mampu menampung hingga 800 jamaah. Tepat di depan masjid terdapat satu rumah yang menjadi kantor sekretariat masjid sebagai ruang aktivitas bagi para takmir masjid.

Catatan sejarah masjid dimulai sejak tahun 2011. Awalnya Ustadz Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Pembina Yayasan Ibadurrahman yang menaungi Masjid Ar-Rahmah ditawarkan oleh Bapak Said pemilik dari rumah nomor lima untuk membangun masjid dari rumahnya tersebut. Bapak Said menyampaikan jika Ustadz Muhammad siap hari ini juga rumahnya akan dibangun masjid. Beliau dengan senang hati menerima tawaran tersebut kemudian beliau menghubungi salah satu *muhsinin* di Jakarta. Setelah berkomunikasi lebih lanjut dengan *muhsinin* dari Jakarta, dari situ dirasakan masjid yang akan dibangun di atas tanah kavling nomor 5 tersebut terlalu kecil untuk ukuran masjid di Surabaya. Kemudian dilakukan negosiasi agar rumah nomor 3 dan 7 berkenan menjual tanahnya agar dapat dibangun masjid yang lebih 10 besar. Setelah berhasil didapatkan dua rumah itu, tidak lama kemudian dimulailah tahap awal pembangunan masjid. Peletakan batu pertama dilakukan pada 19 Januari 2011.

Dalam proses pembangunannya banyak pihak ikut terlibat. Diantaranya Bapak Yahya Baghdadi, Bapak Said Hayaza, Bapak Muhammad Bin Utsman, Bapak Abdullah Baharmus, Bapak Fuad Al-Katiri, Bapak Husen Baredwan dan masih banyak yang lain. Selain pihak yang bersifat pribadi, ada juga pihak dari lembaga seperti Yayasan Ar-Rahmah Jakarta yang menyalurkan bantuan dari Kuwait, Pelindo III, dan lembaga-lembaga lainnya.

Masjid Ar-Rahmah mulai digunakan kegiatan keagamaan sejak dalam proses pembangunan, shalat lima waktu, pengajian, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan pada tahun 2012, masjid Ar-Rahmah mengadakan kegiatan penyembelihan hewan qurban untuk pertama kalinya walaupun waktu itu pembangunannya masih belum selesai. Sampai akhirnya pembangunan masjid selesai dan diresmikan secara langsung oleh Walikota Surabaya Ibu Dr. (H.C) Ir. Tri Rismaharini M.T pada tanggal 3 Mei 2013.

Masjid yang memiliki banyak jenis program, baik kajian keislaman dengan berbagai tema, program pendidikan yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat, dari mulai pendidikan anak-anak, remaja, dewasa sampai pendidikan untuk orang tua. Dalam pelaksanaan sholat rawatib, Masjid Ar Rahmah diimami oleh imam-imam muda yang memiliki suara merdu dan fasih bacaannya. Jamaahnya menjadi semakin

betah disebabkan karena desain Masjid Ar Rahmah yang indah dan memiliki ruangan yang cukup nyaman dan luas, lantai ditutupi dengan permadani merah yang tebal dan lembut, udara yang sejuk dengan disediakannya ruang utama masjid yang ber-AC, ruang kelas untuk belajar, kamar mandi dan tempat wudlu yang bersih, tempat parkir, dan lain-lain.

Masjid Ar-Rahmah inilah yang dikemudian hari menjadi cikal bakal pendirian STIDKI (Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam) Ar-Rahmah Surabaya. Sekaligus menjadi pusat kegiatan perkuliahan serta episentrum (pusat dakwah) baru yang benar-benar mempresentasikan Islam sebagai rahmatan lil a'lamin (rahmat bagi seluruh alam semesta).

Setelah resmi berdiri, Masjid Ar-Rahmah pun benar-benar menjadi alternatif referensi, rujukan dan jujukan warga dan jamaah yang ingin menimba ilmu agama. Agama yang sangat representatif, dengan pelayanan dan sarana prasarana yang memadai ini juga memiliki program – program kajian keislaman yang bermanfaat bagi umat. Sebagaimana diutarakan Ketua Takmir Masjid Ar-Rahmah Surabaya, Ustadz Mohammad Al Farobi, S. Hum, program-program kemasjidan beragam mulai dari sektor pendidikan, dakwah, ekonomi dan sosial.

Dalam program kajian dan dakwah rutin sebagaimana masjid umumnya, disini juga sering diselenggarakan kajian mendatangkan narasumber nasional dan luar negeri. Apalagi selama Ramadhan, beragam kegiatan menambah sejuiknya bula mulia tersebut, melibatkan jamaah dewasa dan anak-anak. Misal program Gerakan 500 penghafal Surah Al-Kahfi, Kultum, dan Mukhoyyam Al Quran.⁷⁰

2. Program Masjid dan Kegiatan Di Masjid.

No	Kegiatan	Hari	Pukul	Narasumber
1.	Pengajian Jumat Subuh	Setiap hari jumat ba'da subuh	05.00-05.30	Ust. Muhammad Shaleh Drehem, Lc
2.	Setiap Senin ba'da maghrib	Setiap Senin ba'da maghrib	18.10-18.50	Ust. Muhammad Shaleh Drehem, Lc
3.	Klinik Tahsin & Menghafal	Setiap Selasa ba'da subuh	05.00-06.00	Bersama Ustadz Ar Rahmah
4.	Makan siang gratis	Setelah One Day One Juz	11.40-12.30	Makan Siang bersama Jamaah
5.	Kajian Rutinan Selasa	Setiap Selasa ba'da maghrib	18.10-18.50	Ust. Isa Shaleh Kudeh
6.	Makan siang gratis	Setelah One Day One Juz	11.40-12.30	Makan siang bersama jamaah

⁷⁰Tim STIDKI, Mudzoffar Jufri, Qisom Shobikhul,dan Al Farobi Mohammad, Mencerahkan, Menyejukkan, Menyatukan, (Jakarta Barat : Halaman Moeka, 2021), h. 77

7.	Klinik Tahsin & Menghafal	Setiap Rabu ba'da Maghrib	18.10-18.50	Bersama Ustadz Ar Rahmah
8.	Klinik Tahsin & Menghafal	Setiap Kamis ba'da subuh	05.00-06.00	Bersama Ustadz Ar Rahmah
9.	Kajian Rutinan Kamis	Setiap Kamis ba'da maghrib	18.10-18.50	Ust Muhammad bin Khalid Abri
10.	Program Makkah & Madinah (untuk anak-anak)	Setiap Senin-Jum'at	16.00-17.00	Belajar mengaji menggunakan metode WAFA
11.	Klinik Tahsin & Menghafal	Setiap jumat ba'da maghrib	18.10-18.50	Bersama Ustadz Ar Rahmah
12.	Buka Puasa Sunnah Gratis	Setiap Senin & Kamis	Adzan Maghrib	Meyediakan Takjil
13.	Go House (one ouse one ustadz)	Flexibel	Flexibel	Mendatangi rumah warga untuk belajar mengaji
14.	Futsal gratis bersama jamaah	Setiap Ahad pagi	08.00-10.00	Futsal bersama HIKMAH
15.	Sarapan jumat shubuh	Setiap jumat ba'da shubuh	05.40-06.15	Sarapan bersama jamaah
16.	One day One Juz	Setiap ba'da sholat shubuh, dzuhur, asar, dan isya'	Setelah waktu sholat	Baca bersama dengan jamaah

3. Nama Pengurus dan Tugasnya.

a. Dewan Pembina, yaitu:

- 1) KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc
- 2) KH. Ahmad Mudzoffar Jufri, MA
- 3) KH. Agung Cahyadi, Lc., MA

b. Susunan Dewan Kemakmuran Masjid, yaitu:

- 1) Ketua : Muhammad Alfarobi, S.Hum
- 2) Sekretaris : Moh. Syarifuddin
- 3) Bendahara : Mohamad Aziz
- 4) Kepala Bidang Kepemudaan : Yuda Prayitno
- 5) Kepala Bidang Program : Moh. Yunus, SE
- 6) Kepala Bidang Pendidikan : Ibnu Chiwari, ST

4. Visi dan Misi Masjid

- a. Visi Masjid : “Terwujudnya masyarakat berperadaban masjid yang cinta Allah dan Rasul-Nya, serta menjadi masjid -masjid percontohan nasional yang mencetak para pemakmur masjid professional.
- b. Misi Masjid :
 - 1) Mengembalikan fungsi masjid sesuai aturan Rasulullah.
 - 2) Memakmurkan masjid dengan program Ubudiyah Wasathiyah.
 - 3) Membangun karakter dakwah masyarakat yang menyejukkan.
 - 4) Menjadikan masjid sebagai destinasi wisata rohani masyarakat.
 - 5) Menjadikan masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat.
 - 6) Menerapkan kata Kelola masjid modern dan islami.

B. Penyajian Data.

Pengkaji menyajikan data yang diperoleh dari lapangan pada penyajian data. Data tersebut didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah:

- NS 1 : Ketua Ta'mir Masjid STIDKI Ar Rahmah.
 NS 2 : Pengurus Ta'mir Masjid STIDKI Ar Rahmah.
 NS 3 : Mahasiswa STIDKI Ar Rahmah.

Berdasarkan data-data yang didapat dari aktivitas wawancara dengan narasumber dan observasi, maka data yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pengelolaan di Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya Dalam Mewujudkan Misi Masjid Sebagai Madrasah dan Kampus Masyarakat.

Dalam pengelolaan dalam setiap kegiatan atau organisasi. Kerjasama untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Kegiatan sekecil mungkin dan mendapatkan hasil yang maksimal. Ilmu manajemen bergerak untuk mengefisien semua unsur manajemen. Unsur manajemen yaitu uang, barang, mesin dan sebagainya. Dalam mewujudkan pengelolaan yang baik pada Masjid Kampus STIDKI Ar Rahmah Surabaya diperlukan fungsi manajemen. Fungsi manajemen diantaranya: planning, organizing, actuating, controlling.

a. Planning.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari informan mengenai planning, yaitu:

“Untuk pengelolaannya ya mas, terutama mewujudkan misi yaaa kita dengan ngadain kegiatan keagamaan di masjid ya mas. Semua pihak itu terlibat, dari ketua dan jajarane itu rapat rutin gt mas. Nah rapate itu di masjid juga mas, yang dihadiri semua pengurus tanpa kecuali.... yaa itu mas yang dibahas ya tentang kegiatan-kegiatan yang mau dilaksanakan. Dari mulai nentuin panitianya siapa? Siapa yang eksekusi? Berapa dananya? Dananya diambil darimana? Terus gimana eksekusinya mas. Teruuus... nanti ngawasannya siapa gimana caranya? Yaaa pokoknya semua itu harus direncanakan dengan matang mas, biar berjalan dengan baik, gak ono miskom gt mas dari semua pihak yang terlibat. Yaaa kegiatan keagamaan mas. Kayak kegiatan puasa, ya ada tarawih, bukber, pengajian dan kegiatan lainnya mas.” (NS 1, 03/02/2022)

Pada narasumber pertama mengungkapkan, bahwa planning untuk mewujudkan visi misi itu penting. Terutama pada kegiatan keagamaan, seperti tarawih, tadarus, bukber, berbagi takjil, dan lain-lain diperlukan planning yang tepat untuk mewujudkannya. Apabila planning kegiatan tepat, maka acara tersebut berjalan dengan baik.

“kalau pengelolaannya mas, yaa kita semua pihak itu kerjasama mas. Kita itu kalau merencanakan sesuatu dimatengin biar acaranya itu bagus. yaa dimulai siapa aja yang terlibat, baik pengurus, maupun panitia acaranya mas. Yaa ada siapa aja yang terlibat gt mas. Trus y akita harus nentuin siapa pihak luar yang harus terlibat gitu mas, yaa pokoknya banyak aspek yang harus dipikirkan dimatengin mas.... Yaa dalam kegiatan apapun kita selalu merencanakan apapun harus baik mas.” (NS 2, 03/02/2022)

Pada narasumber kedua menjelaskan, bahwa mengelola hal tersebut diperlukan Kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat. Semua kegiatan apapun yang diselenggarakan di masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya harus direncanakan dengan matang, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan sesuai ekspektasi.

“untuk visi misi agar berjalan itu yaaa kita semua itu terlibat mas. Baik dari rencananya, ngorganisirnya gimana? Actionnya kayak gimana? Dan ngawasannya gimana agar acaranya mulus gitu mas. Jadi yang saya sebutin td itu penting banget mas buat visi misi yang diwujudkan dengan acara, event, atau apapun di masjid ini mas. Rencananya yaa kayak temanya seperti apa? Nyusun panitiae siapa? Siapa aja yg diundang? Partner acarae kita siapa? Pokoknya yaa Namanya merencanakan reng-rengane kene mas kegiatannya seperti apa? Trus y acara organizing nya kayak gimana? Yaa kalau gak pake koordinasi semua pihak acarae kita gak berjalan mas..... nah mari mengkoordinasi baru actionnya giman? Biar acaranya kita nih berhasil, aksie gimana? trus baru deh diawasi setelah panitianya beraksi sesuai jobdisknya kayak gimana gt mas. Nah pokoknya hal itu penting mas, baik kegiatan kecil atau besar di masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya.” (NS 3, 03/02/2022)

Dari penjelasan informan ke-tiga, bahwa rancangan, organizing, actuating, dan pengawasan itu sangat penting dilakukan di setiap kegiatan di Masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya. Pada tahap rancangan tersebut banyak yang dibahas seperti panitia yang terlibat, menentukan tema kegiatan, partner dari luar yang terlibat, pembicara pada kegiatan tersebut, dan lain sebagainya.

b. Organizing.

Hal tersebut dibuktikan dari pernyataan informan mengenai hal tersebut diantaranya:

“Untuk pengelolaannya ya mas, terutama mewujudkan visi yaaa kita dengan ngadain kegiatan keagamaan di masjid ya mas. Semua pihak itu terlibat, dari ketua dan jajarane itu rapat rutin gt mas. Nah rapate itu di

masjid juga mas, yang dihadiri semua pengurus tanpa kecuali.... yaa itu mas yang dibahas ya tentang kegiatan-kegiatan yang mau dilaksanakan. Dari mulai nentuin panitianya siapa? Siapa yang eksekusi? Berapa dananya? Dananya diambil darimana? Terus gimana eksekusinya mas. Teruuus... nanti ngawasannya siapa gimana caranya? Yaaa pokoknya semua itu harus direncanakan dengan matang mas, biar berjalan dengan baik, gak ono miskom gt mas dari semua pihak yang terlibat. Yaaa kegiatan keagamaan mas. Kayak kegiatan puasa, ya ada tarawih, bukber, pengajian dan kegiatan lainnya mas.” (NS 1, 03/02/2022)

Pernyataan informan pertama, bahwa planning untuk mewujudkan visi misi itu penting. Terutama pada kegiatan keagamaan, seperti tarawih, tadarus, bukber, berbagi takjil, dan lain-lain diperlukan planning yang tepat untuk mewujudkannya. Tak hanya planning tetapi juga pengorganisasi pada setiap aspek untuk mewujudkan visi misi tersebut.

“kalau pengelolaannya mas, yaa kita semua pihak itu kerjasama mas. Kita itu kalau merencanakan sesuatu dimatengin biar acaranya itu bagus. yaa dimulai siapa aja yang terlibat, baik pengurus, maupun panitia acaranya mas. Yaa ada siapa aja yang terlibat gt mas. Trus y akita harus nentuin siapa pihak luar yang harus terlibat gitu mas, yaa pokoknya banyak aspek yang harus dipikirkan dimatengin mas.... Yaa dalam kegiatan apapun kita selalu merencanakan apapun harus baik mas.” (NS 2, 03/02/2022)

Pada narasumber kedua menjelaskan, bahwa mengelola hal tersebut diperlukan Kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat. Setiap mewujudkan visi misi masjid, seluruh pengurus harus terlibat, dan dikoordinasi dengan baik pula agar dapat terwujud. Apabila semua kegiatan dikoordinasi dengan baik, maka kegiatan tersebut dapat terwujud dengan sempurna.

“untuk visi misi agar berjalan itu yaaa kita semua itu terlibat mas. Baik dari rencananya, ngorganisirnya gimana? Actionnya kayak gimana? Dan ngawasannya gimana agar acaranya mulus gitu mas. Jadi yang saya sebutin td itu penting banget mas buat visi misi yang diwujudkan dengan acara, event, atau apapun di masjid ini mas. Rencananya yaa kayak temanya seperti apa? Nyusun panitia siapa? Siapa aja yg diundang? Partner acara kita siapa? Pokoknya yaa Namanya merencanakan reng-rengane kene mas kegiatannya seperti apa? Trus y acara organizingnya kayak gimana? Yaa kalau gak pake koordinasi semua pihak acara kita gak berjalan mas..... nah mari mengkoordinasi baru actionnya gimana? Biar acaranya kita nih berhasil, aksie gimana? trus baru deh diawasi setelah panitianya beraksi sesuai jobdisknya kayak gimana gt mas. Nah pokoknya hal itu penting mas, baik kegiatan kecil atau besar di masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya.” (NS 3, 03/02/2022)

Dari penjelasan informan ke-tiga, bahwa rancangan, organizing, actuating, dan pengawasan itu sangat penting dilakukan di setiap kegiatan di

Masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya. Pada tahap *organizing*, seluruh pihak harus dapat berjalan sesuai dengan rencana. *Organizing* juga berguna untuk semua pihak bekerjasama dengan baik sesuai rencana yang telah ditentukan.

c. *Actuating*.

Pernyataan yang sesuai dengan hal tersebut divalidasi oleh informan diantaranya:

“Untuk pengelolaannya ya mas, terutama mewujudkan misi yaaa kita dengan ngadain kegiatan keagamaan di masjid ya mas. Semua pihak itu terlibat, dari ketua dan jajarane itu rapat rutin gt mas. Nah rapate itu di masjid juga mas, yang dihadiri semua pengurus tanpa kecuali.... yaa itu mas yang dibahas ya tentang kegiatan-kegiatan yang mau dilaksanakan. Dari mulai nentuin panitianya siapa? Siapa yang eksekusi? Berapa dananya? Dananya diambil darimana? Terus gimana eksekusinya mas. Teruuus... nanti ngawasannya siapa gimana caranya? Yaaa pokoknya semua itu harus direncanakan dengan matang mas, biar berjalan dengan baik, gak ono miskom gt mas dari semua pihak yang terlibat. Yaaa kegiatan keagamaan mas. Kayak kegiatan puasa, ya ada tarawih, bukber, pengajian dan kegiatan lainnya mas.” (NS 1, 03/02/2022)

Pernyataan informan pertama, bahwa *planning* untuk mewujudkan visi misi itu penting. Terutama pada kegiatan keagamaan, seperti tarawih, tadarus, bukber, berbagi takjil, dan lain-lain diperlukan *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* yang tepat untuk mewujudkannya. Dalam mewujudkannya, diperlukan koordinasi dari semua pihak agar terealisasi misi misi masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya. Setelah koordinasi tersebut, aksi yang dilakukan semua pihak juga penting agar lebih cepat mewujudkan visi misinya.

“kalau pengelolaannya mas, yaa kita semua pihak itu kerjasama mas. Kita itu kalau merencanakan sesuatu dimatengin biar acaranya itu bagus. yaa dimulai siapa aja yang terlibat, baik pengurus, maupun panitia acaranya mas. Yaa ada siapa aja yang terlibat gt mas. Trus y akita harus nentuin siapa pihak luar yang harus terlibat gitu mas, yaa pokoknya banyak aspek yang harus dipikirkan dimatengin mas.... Yaa dalam kegiatan apapun kita selalu merencanakan apapun harus baik mas.” (NS 2, 03/02/2022)

Pada narasumber kedua menjelaskan, bahwa mengelola hal tersebut diperlukan Kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat. Setiap mewujudkan visi misi masjid, seluruh pengurus harus terlibat, dan dikoordinasi dengan baik pula agar dapat terwujud. Apabila semua kegiaian dikoordinasi dengan baik, maka kegiatan tersebut dapat terwujud dengan sempurna. Hal tersebut juga diperlukan aksi bagi semua pihak yang sesuai jobdisknya masing-masing.

“untuk visi misi agar berjalan itu yaaa kita semua itu terlibat mas. Baik dari rencananya, ngorganisinya gimana? Actionnya kayak gimana? Dan ngawasannya gimana agar acaranya mulus gitu mas. Jadi yang saya

sebutin td itu penting banget mas buat visi misi yang diwujudkan dengan acara, event, atau apapun di masjid ini mas. Rencananya yaa kayak temanya seperti apa? Nyusun panitiae siapa? Siapa aja yg diundang? Partner acarae kita siapa? Pokoknya yaa Namanya rencanakan reng-rengane kene mas kegaitannnya seperti apa? Trus y acara organizing nya kayak gimana? Yaa kalau gak pake koordinasi semua pihak acarae kita gak berjalan mas..... nah mari mengkoordinasi baru actionnya giaman? Biar acaranya kita nih berhasil, aksie gimana? trus baru deh diawasi setelah panitianya beraksi sesuai jobdisknya kayak gimana gt mas. Nah pokoknya hal itu penting mas, baik kegaitan kecil atau besar di masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya.” (NS 3, 03/02/2022)

Dari penjelasan informan ke-tiga, bahwa rancangan, organizing, actuating, dan pengawasan itu sangat penting dilakukan di setiap kegiatan di Masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya. Pada tahap *organizing*, seluruh pihak harus dapat berjalan sesuai dengan rencana. *Organizing* juga berguna untuk semua pihak bekerjasama dengan baik sesuai rencana yang telah ditentukan. Untuk pelaksanaannya tersebut, semua pihak beraksi sesuai tugasnya masing-masing, dengan berpatokan pada rencana atau misi visi.

d. Controlling.

Pernyataan yang sesuai dengan penjelasan informan mengenai hal tersebut, yaitu:

“Untuk pengelolaannya ya mas, terutama mewujudkan misi yaaa kita dengan ngadain kegiatan keagamaan di masjid ya mas. Semua pihak itu terlibat, dari ketua dan jajarane itu rapat rutin gt mas. Nah rapate itu di masjid juga mas, yang dihadiri semua pengurus tanpa kecuali yaa itu mas yang dibahas ya tentang kegiatan-kegiatan yang mau dilaksanakan. Dari mulai nentuin panitianya siapa? Siapa yang eksekusi? Berapa dananya? Dananya diambil darimana? Terus gimana eksekusinya mas. Teruuus... nanti ngawasannya siapa gimana caranya? Yaaa pokoknya semua itu harus direncanakan dengan matang mas, biar berjalan dengan baik, gak ono miskom gt mas dari semua pihak yang terlibat. Yaaa kegiatan keagamaan mas. Kayak kegiatan puasa, ya ada tarawih, bukber, pengajian dan kegiatan lainnya mas.” (NS 1, 03/02/2022)

Pernyataan informan pertama, bahwa planning untuk mewujudkan visi misi itu penting. Terutama pada kegiatan keagamaan, seperti tarawih, tadarus, bukber, berbagi takjil, dan lain-lain diperlukan *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* yang tepat untuk mewujudkannya. Dalam mewujudkannya, diperlukan koordinasi dari semua pihak agar terealisasi misi misi masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya. Setelah koordinasi tersebut, aksi yang dilakukan semua pihak juga penting agar lebih cepat mewujudkan visi misinya. Setelah adanya aksi, terdapat salah satu yang mengontrol semua hal untuk merealisasikan visi misi. Ketua atau pimpinan yang mengontrol semua pihak yang terlibat dalam perwujudan visi misinya.

“kalau pengelolaannya mas, yaa kita semua pihak itu kerjasama mas. Kita itu kalau merencanakan sesuatu dimatengin biar acaranya itu bagus. yaa dimulai siapa aja yang terlibat, baik pengurus, maupun panitia acaranya mas. Yaa ada siapa aja yang terlibat gt mas. Trus y akita harus nentuin siapa pihak luar yang harus terlibat gitu mas, yaa pokoknya banyak aspek yang harus dipikirkan dimatengin mas.... Yaa dalam kegiatan apapun kita selalu merencanakan apapun harus baik mas.” (NS 2, 03/02/2022)

Pada narasumber kedua menjelaskan, bahwa mengelola hal tersebut diperlukan Kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat. Setiap mewujudkan visi misi masjid, seluruh pengurus harus terlibat, dan dikoordinasi dengan baik pula agar dapat terwujud. Apabila semua kegiatan dikoordinasi dengan baik, maka kegiatan tersebut dapat terwujud dengan sempurna. Hal tersebut juga diperlukan aksi bagi semua pihak yang sesuai jobdisknya masing-masing. Pada sebuah aksi diperlukan pengontrolan agar aksi tersebut dapat berjalan sesuai dengan koridornya.

“untuk visi misi agar berjalan itu yaaa kita semua itu terlibat mas. Baik dari rencananya, ngorganisirnya gimana? Actionnya kayak gimana? Dan ngawasannya gimana agar acaranya mulus gitu mas. Jadi yang saya sebutin td itu penting banget mas buat visi misi yang diwujudkan dengan acara, event, atau apapun di masjid ini mas. Rencananya yaa kayak temanya seperti apa? Nyusun panitiae siapa? Siapa aja yg diundang? Partner acarae kita siapa? Pokoknya yaa Namanya rencanakan reng-rengane kene mas kegiatannya seperti apa? Trus y acara organizing nya kayak gimana? Yaa kalau gak pake koordinasi semua pihak acarae kita gak berjalan mas..... nah mari mengkoordinasi baru actionnya giman? Biar acaranya kita nih berhasil, aksie gimana? trus baru deh diawasi setelah panitianya beraksi sesuai jobdisknya kayak gimana gt mas. Nah pokoknya hal itu penting mas, baik kegiatan kecil atau besar di masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya.” (NS 3, 03/02/2022)

Dari penejelasan informan ke-tiga, bahwa rancangan, *organizing*, *actuating*, dan pengawasan itu sangat penting dilakukan di setiap kegiatan di Masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya. Pada tahap *organizing*, seluruh pihak harus dapat berjalan sesuai dengan rencana. *Organizing* juga berguna untuk semua pihak bekerjasama dengan baik sesuai rencana yang telah ditentukan. Untuk pelaksanaannya tersebut, semua pihak beraksi sesuai tugasnya masing-masing, dengan berpatokan pada rencana atau misi visi. *Controlling* untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan. Hal tersebut berguna agar semua pihak dapat bekerja sesuai *job* nya masing-masing.

2. Upaya yang Dilakukan Dalam Pengelolaan Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya Dalam Mewujudkan Misi Masjid sebagai Madrasah dan Kampus Masyarakat.

Pada saat mewujudkan misi masjid sebagai madrasah kampus masyarakat diperlukan upaya agar semua dapat terwujud. Oleh karena itu, diperlukan usaha dari semua pihak yang terlibat agar misi masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat dapat terwujud, diantaranya:

- 1) Memiliki program Pendidikan Al-Qur'an yang lengkap untuk masyarakat.

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh informan sebagaimana berikut:

“kalau usahanya ya mas...ada kegiatan kajian, ngaji bareng disini itu ya kayak diniyah atau jilid buat anak-anak atau remaja mas, nah untuk bapak2 dan ibu juga ada pengajiannya mas... yaa bangunan masjidnya itu kita bikin nyaman biar jamaah ini betah di masjid kayak kita sediain karpet empuk, ac, air minum, tempat wudhu dan toilet, air panas buat bikin kopi mas.... Trus kita ada usaha arrahmah mart mas, jd bantu umkm atau karya santri maupun masyarakat kita bantu jualkan mas...disini juga ada Baitul mal dan arrahmah water ini untuk bantu masyarakat mendapatkan air bersih. Disini ada dapur mas buat masak2 yang dibagiin santri atau jamaah....wifi gratis juga ada mas disini yaa biar jamaah betah gt di masjid mas, dan kita juga punya channel Youtube, instagram, facebook juga mas...madzhab moderat itu juga kita pakai kak. Daan kita milih muadzin dan shalat rawtib yang punya suara merdu mas, baik itu yang muda atau yg sepuh mas. Itu sih beberapa usaha kita mas, yaa kita tetap berusaha inovatif cari program agar visi kita tetap terlaksana.” (NS 1, 05/02/2022)

Pada pernyataan tersebut informan mengatakan, bahwa usaha yang dilakukan pengurus dalam mewujudkan misi banyak, seperti bangunan yang dibangun dengan bagus, fasilitas yang banyak yang tujuannya untuk membuat jamaah nyaman berada di masjid, terdapat kegiatan untuk memakmurkan masjid yang sesuai dengan misi dari masjid, dan berbagai upaya yang lainnya.

“kalau usahanya ya mas banyak banget untuk mewujudkan misi masjid. Yaa contohnya kayak ada wifi gratis di masjid mas, trus disini ada TPA nya mas buat adik2 kecil dan pengajian juga buat dewasa, fasilitas di masjid ada ac, tv, lemari es buat nyimpen air dingin, ada minuman air putih, karpet empuk, parfum ruangan wangi, ada Baitul malnya juga mas bagi yg mau shadaqah infaq zakat bisa disini mas.” (NS 2, 05/02/2022)

Informan mengatakan bahwa, banyak sekali usaha pengurus masjid untuk mewujudkan misi masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya. Usaha tersebut berupa program masjid kayak kajian bagi masyarakat umum, dan TPA buat anak-anak mengaji dan belajar ilmu agama Islam, dan penambahan dan merawat fasilitas masjid seperti ac, tv, kulkas yang terdapat air minum yang bisa diambil oleh jamaah.

“ooh kalau itu jelas mas ada banyak usaha kita untuk itu, yaaa contohnya kayak ada ac, tv, air minum buat jamaah, karpet yang empuk, Baitul mal buat masyarakat bisa shadaqah infaq dan zakat disini mas, wifi gratis juga

ada mas disini, kita juga punya social media buat dakwah juga mas, dan ada program masjid kajian, TPA buat anak-anak mengaji, yaa pokoknya banyak ya mas. Yaa semua fasilitas tersbut buat bikin jamaah ini nyaman mas di masjid, yaa kita harus maksimal buat memberikan pelayanannya mas.” (NS 3, 05/02/2022)

Narasumber ketiga mengemukakan, bahwa usaha yang dilakukan untuk mewujudkan misi Masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya sangat banyak. Narasumber juga menyebutkan usahanya diantaranya memfasilitasi masjid dengan fasilitas yang cukup nyaman, masjid miliki social media sebagai media dakwah, dan TPA dan pengajian sebagai media dakwah dan pembelajaran juga.

2) Mempunyai desain interor yang mewah

Pernyataan narasumber yang sesuai dengan hal tersebut, seperti:

“kalau usahanya ya mas...ada kegiatan kajian, ngaji bareng disini itu ya kayak diniyah atau jilid buat anak-anak atau remaja mas, nah untuk bapak2 dan ibu juga ada pengajiannya mas... yaa bangunan masjidnya itu kita bikin nyaman biar jamaah ini betah di masjid kayak kita sediain karpet empuk, ac, air minum, tempat wudhu dan toilet, air panas buat bikin kopi mas.... Trus kita ada usaha arrahmah mart mas, jd bantu umkm atau karya santri maupun masyarakat kita bantu jualkan mas...disini juga ada Baitul mal dan arrahmah water ini untuk bantu masyarakat mendapatkan air bersih. Disini ada dapur mas buat masak2 yang dibagiin santri atau jamaah....wifi gratis juga ada mas disini yaa biar jamaah betah gt di masjid mas, dan kita juga punya channel Youtube, instagram, facebook juga mas...madzhab moderat itu juga kita pakai kak. Daan kita milih muadzin dan shalat rawtib yang punya suara merdu mas, baik itu yang muda atau yg sepuh mas. Itu sih beberapa usaha kita mas, yaa kita tetap berusaha inovatif cari program agar visi kita tetap terlaksana.” (NS 1, 05/02/2022)

Pada pernyataan tersebut informan mengatakan, bahwa usaha yang dilakukan pengurus dalam mewujudkan misi banyak, seperti bangunan yang dibangun dengan bagus, fasilitas yang banyak yang tujuannya untuk membuat jamaah nyaman berada di masjid, terdapat kegiatan untuk memakmurkan masjid yang sesuai dengan misi dari masjid, dan berbagai upaya yang lainnya.

“kalau usahanya ya mas banyak banget untuk mewujudkan misi masjid. Yaa contohnya kayak ada wifi gratis di masjid mas, trus disini ada TPA nya mas buat adik2 kecil dan pengajian juga buat dewasa, fasilitas di masjid ada ac, tv, lemari es buat nyimpen air dingin, ada minuman air putih, karpet empuk, parfum ruangan wangi, ada Baitul malnya juga mas bagi yg mau shadaqah infaq zakat bisa disini mas.” (NS 2, 05/02/2022)

Informan mengatakan bahwa, banyak sekali usaha pengurus masjid untuk mewujudkan misi masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya. Usaha tersebut berupa program masjid kayak kajian bagi masyarakat umum, dan TPA buat anak-anak mengaji dan belajar ilmu agama Islam, dan penambahan dan merawat fasilitas

masjid seperti ac, tv, kulkas yang terdapat air minum yang bisa diambil oleh jamaah.

“ooh kalau itu jelas mas ada banyak usaha kita untuk itu, yaa contohnya kayak ada ac, tv, air minum buat jamaah, karpet yang empuk, Baitul mal buat masyarakat bisa shadaqah infaq dan zakat disini mas, wifi gratis juga ada mas disini, kita juga punya social media buat dakwah juga mas, dan ada program masjid kajian, TPA buat anak-anak mengaji, yaa pokoknya banyak ya mas. Yaa semua fasilitas tersebut buat bikin jamaah ini nyaman mas di masjid, yaa kita harus maksimal buat memberikan pelayanannya mas.” (NS 3, 05/02/2022)

Narasumber ketiga mengemukakan, bahwa usaha yang dilakukan untuk mewujudkan misi Masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya sangat banyak. Narasumber juga menyebutkan usahanya diantaranya memfasilitasi masjid dengan fasilitas yang cukup nyaman, masjid miliki social media sebagai media dakwah, dan TPA dan pengajian sebagai media dakwah dan pembelajaran juga.

3) Mempunyai fasilitas yang memberikan kenyamanan

Perkataan narasumber yang sesuai kalimat tersebut, yaitu:

“kalau usahanya ya mas...ada kegiatan kajian, ngaji bareng disini itu ya kayak diniyah atau jilid buat anak-anak atau remaja mas, nah untuk bapak2 dan ibu juga ada pengajiannya mas... yaa bangunan masjidnya itu kita bikin nyaman biar jamaah ini betah di masjid kayak kita sediain karpet empuk, ac, air minum, tempat wudhu dan toilet, air panas buat bikin kopi mas.... Trus kita ada usaha arrahmah mart mas, jd bantu umkm atau karya santri maupun masyarakat kita bantu jualkan mas...disini juga ada Baitul mal dan arrahmah water ini untuk bantu masyarakat mendapatkan air bersih. Disini ada dapur mas buat masak2 yang dibagiin santri atau jamaah....wifi gratis juga ada mas disini yaa biar jamaah betah gt di masjid mas, dan kita juga punya channel Youtube, istagram, facebook juga mas...madzhab moderat itu juga kita pakai kak. Daan kita milih muadzin dan shalat rawtib yang punya suara merdu mas, baik itu yang muda atau yg sepuh mas. Itu sih beberapa usaha kita mas, yaa kita tetap berusaha inovatif cari program agar visi kita tetap terlaksana.” (NS 1, 05/02/2022)

Pada pernyataan tersebut informan mengatakan, bahwa usaha yang dilakukan pengurus dalam mewujudkan misi banyak, seperti bangunan yang dibangun dengan bagus, fasilitas yang banyak yang tujuannya untuk membuat jamaah nyaman berada di masjid, terdapat kegiatan untuk memakmurkan masjid yang sesuai dengan misi dari masjid, dan berbagai upaya yang lainnya.

“kalau usahanya ya mas banyak banget untuk mewujudkan misi masjid. Yaa contohnya kayak ada wifi gratis di masjid mas, trus disini ada TPA nya mas buat adik2 kecil dan pengajian juga buat dewasa, fasilitas di masjid ada ac, tv, lemari es buat nyimpen air dingin, ada minuman air

putih, karpet empuk, parfum ruangan wangi, ada Baitul malnya juga mas bagi yg mau shadaqah infaq zakat bisa disini mas.” (NS 2, 05/02/2022)

Informan mengatakan bahwa, banyak sekali usaha pengurus masjid untuk mewujudkan misi masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya. Usaha tersebut berupa program masjid kayak kajian bagi masyarakat umum, dan TPA buat anak-anak mengaji dan belajar ilmu agama Islam, dan penambahan dan merawat fasilitas masjid seperti ac, tv, kulkas yang terdapat air minum yang bisa diambil oleh jamaah.

“ooh kalau itu jelas mas ada banyak usaha kita untuk itu, yaaa contohnya kayak ada ac, tv, air minum buat jamaah, karpet yang empuk, Baitul mal buat masyarakat bisa shadaqah infaq dan zakat disini mas, wifi gratis juga ada mas disini, kita juga punya social media buat dakwah juga mas, dan ada program masjid kajian, TPA buat anak-anak mengaji, yaa pokoknya banyak ya mas. Yaa semua fasilitas tersbut buat bikin jamaah ini nyaman mas di masjid, yaa kita harus maksimal buat memberikan pelayanannya mas.” (NS 3, 05/02/2022)

Narasumber ketiga mengemukakan, bahwa usaha yang dilakukan untuk mewujudkan misi Masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya sangat banyak. Narasumber juga menyebutkan usahanya diantaranya memfasilitasi masjid dengan fasilitas yang cukup nyaman, masjid miliki social media sebagai media dakwah, dan TPA dan pengajian sebagai media dakwah dan pembelajaran juga.

4) Memiliki unit usaha.

Pernyataan yang sama dengan hal tersebut ialah:

“kalau usahanya ya mas...ada kegiatan kajian, ngaji bareng disini itu ya kayak diniyah atau jilid buat anak-anak atau remaja mas, nah untuk bapak2 dan ibu juga ada pengajiannya mas... yaa bangunan masjidnya itu kita bikin nyaman biar jamaah ini betah di masjid kayak kita sediain karpet empuk, ac, air minum, tempat wudhu dan toilet, air panas buat bikin kopi mas.... Trus kita ada usaha arrahmah mart mas, jd bantu umkm atau karya santri maupun masyrakat kita bantu jualkan mas...disini juga ada Baitul mal dan arrahmah water ini untuk bantu masyarakat mendapatkan air bersih. Disini ada dapur mas buat masak2 yang dibagiin santri atau jamaah....wifi gratis juga ada mas disini yaa biar jamaah betah gt di masjid mas, dan kita juga punya channel Youtube, instagram, facebook juga mas...madzhab moderat itu juga kita pakai kak. Daan kita milih muadzin dan shalat rawtib yang punya suara merdu mas, baik itu yang muda atau yg sepuh mas. Itu sih beberapa usaha kita mas, yaa kita tetap berusaha inovatif cari program agar visi kita tetap terlaksana.” (NS 1, 05/02/2022)

Pada pernyataan tersebut informan mengatakan, bahwa usaha yang dilakukan pengurus dalam mewujudkan misi banyak, seperti bangunan yang dibangun dengan bagus, fasilitas yang banyak yang tujuannya untuk membuat

jamaah nyaman berada di masjid, terdapat kegiatan untuk memakmurkan masjid yang sesuai dengan misi dari masjid, dan berbagai upaya yang lainnya.

“kalau usahanya ya mas banyak banget untuk mewujudkan misi masjid. Yaa contohnya kayak ada wifi gratis di masjid mas, trus disini ada TPA nya mas buat adik2 kecil dan pengajian juga buat dewasa, fasilitas di masjid ada ac, tv, lemari es buat nyimpen air dingin, ada minuman air putih, karpet empuk, parfum ruangan wangi, ada Baitul malnya juga mas bagi yg mau shadaqah infaq zakat bisa disini mas.” (NS 2, 05/02/2022)

Informan mengatakan bahwa, banyak sekali usaha pengurus masjid untuk mewujudkan misi masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya. Usaha tersebut berupa program masjid kayak kajian bagi masyarakat umum, dan TPA buat anak-anak mengaji dan belajar ilmu agama Islam, dan penambahan dan merawat fasilitas masjid seperti ac, tv, kulkas yang terdapat air minum yang bisa diambil oleh jamaah.

“ooh kalau itu jelas mas ada banyak usaha kita untuk itu, yaaa contohnya kayak ada ac, tv, air minum buat jamaah, karpet yang empuk, Baitul mal buat masyarakat bisa shadaqah infaq dan zakat disini mas, wifi gratis juga ada mas disini, kita juga punya social media buat dakwah juga mas, dan ada program masjid kajian, TPA buat anak-anak mengaji, yaa pokoknya banyak ya mas. Yaa semua fasilitas tersbut buat bikin jamaah ini nyaman mas di masjid, yaa kita harus maksimal buat memberikan pelayanannya mas.” (NS 3, 05/02/2022)

Narasumber ketiga mengemukakan, bahwa usaha yang dilakukan untuk mewujudkan misi Masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya sangat banyak. Narasumber juga menyebutkan usahanya diantaranya memfasilitasi masjid dengan fasilitas yang cukup nyaman, masjid miliki social media sebagai media dakwah, dan TPA dan pengajian sebagai media dakwah dan pembelajaran juga.

5) Memiliki Lembaga social.

Narasumber yang memiliki kesamaan pendapat dengan kalimat diatas, yaitu:

“kalau usahanya ya mas...ada kegiatan kajian, ngaji bareng disini itu ya kayak diniyah atau jilid buat anak-anak atau remaja mas, nah untuk bapak2 dan ibu juga ada pengajiannya mas... yaa bangunan masjidnya itu kita bikin nyaman biar jamaah ini betah di masjid kayak kita sediain karpet empuk, ac, air minum, tempat wudhu dan toilet, air panas buat bikin kopi mas.... Trus kita ada usaha arrahmah mart mas, jd bantu umkm atau karya santri maupun masyarakat kita bantu jualkan mas...disini juga ada Baitul mal dan arrahmah water ini untuk bantu masyarakat mendapatkan air bersih. Disini ada dapur mas buat masak2 yang dibagiin santri atau jamaah....wifi gratis juga ada mas disini yaa biar jamaah betah gt di masjid mas, dan kita juga punya channel Youtube, instagram, facebook juga mas...madzhab moderat itu juga kita pakai kak. Daan kita milih muadzin dan shalat rawtib yang punya suara merdu mas, baik itu yang muda atau yg sepuh mas. Itu sih beberapa

usaha kita mas, yaa kita tetap berusaha inovatif cari program agar visi kita tetap terlaksana.” (NS 1, 05/02/2022)

Pada pernyataan tersebut informan mengatakan, bahwa usaha yang dilakukan pengurus dalam mewujudkan misi banyak, seperti bangunan yang dibangun dengan bagus, fasilitas yang banyak yang tujuannya untuk membuat jamaah nyaman berada di masjid, terdapat kegiatan untuk memakmurkan masjid yang sesuai dengan misi dari masjid, dan berbagai upaya yang lainnya.

“kalau usahanya ya mas banyak banget untuk mewujudkan misi masjid. Yaa contohnya kayak ada wifi gratis di masjid mas, trus disini ada TPA nya mas buat adik2 kecil dan pengajian juga buat dewasa, fasilitas di masjid ada ac, tv, lemari es buat nyimpen air dingin, ada minuman air putih, karpet empuk, parfum ruangan wangi, ada Baitul malnya juga mas bagi yg mau shadaqah infaq zakat bisa disini mas.” (NS 2, 05/02/2022)

Informan mengatakan bahwa, banyak sekali usaha pengurus masjid untuk mewujudkan misi masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya. Usaha tersebut berupa program masjid kayak kajian bagi masyarakat umum, dan TPA buat anak-anak mengaji dan belajar ilmu agama Islam, dan penambahan dan merawat fasilitas masjid seperti ac, tv, kulkas yang terdapat air minum yang bisa diambil oleh jamaah.

“ooh kalau itu jelas mas ada banyak usaha kita untuk itu, yaaa contohnya kayak ada ac, tv, air minum buat jamaah, karpet yang empuk, Baitul mal buat masyarakat bisa shadaqah infaq dan zakat disini mas, wifi gratis juga ada mas disini, kita juga punya social media buat dakwah juga mas, dan ada program masjid kajian, TPA buat anak-anak mengaji, yaa pokoknya banyak ya mas. Yaa semua fasilitas tersbut buat bikin jamaah ini nyaman mas di masjid, yaa kita harus maksimal buat memberikan pelayanannya mas.” (NS 3, 05/02/2022)

Narasumber ketiga mengemukakan, bahwa usaha yang dilakukan untuk mewujudkan misi Masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya sangat banyak. Narasumber juga menyebutkan usahanya diantaranya memfasilitasi masjid dengan fasilitas yang cukup nyaman, masjid miliki social media sebagai media dakwah, dan TPA dan pengajian sebagai media dakwah dan pembelajaran juga.

6) Program masjid yang bervariasi

Pernyataan narasumber yang memiliki kesamaan dengan kalimat diatas yaitu:

“kalau usahanya ya mas...ada kegiatan kajian, ngaji bareng disini itu ya kayak diniyah atau jilid buat anak-anak atau remaja mas, nah untuk bapak2 dan ibu juga ada pengajiannya mas... yaa bangunan masjidnya itu kita bikin nyaman biar jamaah ini betah di masjid kayak kita sediain

karpét empuk, ac, air minum, tempat wudhu dan toilet, air panas buat bikin kopi mas.... Trus kita ada usaha arrahmah mart mas, jd bantu umkm atau karya santri maupun masyarakat kita bantu jualkan mas...disini juga ada Baitul mal dan arrahmah water ini untuk bantu masyarakat mendapatkan air bersih. Disini ada dapur mas buat masak2 yang dibagiin santri atau jamaah....wifi gratis juga ada mas disini yaa biar jamaah betah gt di masjid mas, dan kita juga punya channel Youtube, instagram, facebook juga mas...madzhab moderat itu juga kita pakai kak. Daan kita milih muadzin dan shalat rawtib yang punya suara merdu mas, baik itu yang muda atau yg sepuh mas. Itu sih beberapa usaha kita mas, yaa kita tetap berusaha inovatif cari program agar visi kita tetap terlaksana.” (NS 1, 05/02/2022)

Pada pernyataan tersebut informan mengatakan, bahwa usaha yang dilakukan pengurus dalam mewujudkan misi banyak, seperti bangunan yang dibangun dengan bagus, fasilitas yang banyak yang tujuannya untuk membuat jamaah nyaman berada di masjid, terdapat kegiatan untuk memakmurkan masjid yang sesuai dengan misi dari masjid, dan berbagai upaya yang lainnya.

“kalau usahanya ya mas banyak banget untuk mewujudkan misi masjid. Yaa contohnya kayak ada wifi gratis di masjid mas, trus disini ada TPA nya mas buat adik2 kecil dan pengajian juga buat dewasa, fasilitas di masjid ada ac, tv, lemari es buat nyimpen air dingin, ada minuman air putih, karpét empuk, parfum ruangan wangi, ada Baitul malnya juga mas bagi yg mau shadaqah infaq zakat bisa disini mas.” (NS 2, 05/02/2022)

Informan mengatakan bahwa, banyak sekali usaha pengurus masjid untuk mewujudkan misi masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya. Usaha tersebut berupa program masjid kayak kajian bagi masyarakat umum, dan TPA buat anak-anak mengaji dan belajar ilmu agama Islam, dan penambahan dan merawat fasilitas masjid seperti ac, tv, kulkas yang terdapat air minum yang bisa diambil oleh jamaah.

“ooh kalau itu jelas mas ada banyak usaha kita untuk itu, yaaa contohnya kayak ada ac, tv, air minum buat jamaah, karpét yang empuk, Baitul mal buat masyarakat bisa shadaqah infaq dan zakat disini mas, wifi gratis juga ada mas disini, kita juga punya social media buat dakwah juga mas, dan ada program masjid kajian, TPA buat anak-anak mengaji, yaa pokoknya banyak ya mas. Yaa semua fasilitas tersbut buat bikin jamaah ini nyaman mas di masjid, yaa kita harus maksimal buat memberikan pelayanannya mas.” (NS 3, 05/02/2022)

Narasumber ketiga mengemukakan, bahwa usaha yang dilakukan untuk mewujudkan misi Masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya sangat banyak. Narasumber juga menyebutkan usahanya diantaranya memfasilitasi masjid

dengan fasilitas yang cukup nyaman, masjid miliki social media sebagai media dakwah, dan TPA dan pengajian sebagai media dakwah dan pembelajaran juga.

3. Factor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengelolaan Masjid Kampus STIDKI Ar-Rahmah Surabaya Dalam Mewujudkan Misi Masjid sebagai Madrasah dan Kampus Masyarakat.

a. Faktor Pendukung.

Pada pengelolaan ini akan menjadikan kegiatan-kegiatan yang ada semakin mudah terlaksana, salah satu yang menjadi faktor pendukung ialah:

- 1) Kesadaran Kepengurusan yang tinggi Ta'mir Masjid Ar Rahmah Surabaya pada pengelolaan masjid dalam menjadikan masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat.

Pernyataan yang sama dengan kalimat diatas yaitu:

“ yaa kalau itu ya masbanyak.....yaa kayak alhamdulillah semua pengurus sadar dan bergotong royong untuk menjadikan masjid sebagai madrasah kampus mas. Yaa nek pengurus sadar kewajibane pasti visi masjid iso terwujud, yaa gak lali hubungan apik sesamaa pengurus iki kudu kompak, dan apik juga karo jamaahnya.....trus ya alhamdulillah fasilitas nang masjid udah cukup baik mas dan bisa buat jamaah nyaman...yaa fasilitas yang ada iki ya mas, gak luput teko dana amal jamaah, jd iso masjid iki berkembang... dan ya alhamdulillah ya mas masyarakat sekitar masjid iki seneng banget ikut acara seng diadakno masjid, baik pengajian, majelis akbar, bukber, dan lain-lain. Yaa iku mas factor nya.” (NS 1, 13/02/2022)

Pada narasumber pertama mengatakan, bahwa factor pendukung dari pengelolaan masjid Ar Rahmah Surabaya yaitu pengurus masjid sadar akan mewujudkan misi harus dilakukan bersama-sama, menjalin hubungan baik dengan jamaah, melengkapi fasilitas masjid agar lebih baik dan menjadikan jamaah menjadi nyaman berada di masjid, serta dana masjid yang mencukupi dapat membuat pengurus dapat mewujudkan misi masjid.

“faktor pendukung ya mas, yaa factor pendukung itu penting mas. Yaa bikin kit aitu ada nilai plus di masyarakat. sebenarnya banyak mas Cuma yaaa.... Ada yg kayak pengurus untuk lebih ngerancang kegiatan atau hal yang bisa masyarakat itu tertarik mas, dan ya alhamdulillah juga masyarakat juga sadar untuk mencari ilmu lewat pengajian yang kita gelar mas, daaan apay a mas hubungan kit aitu jadi lebih baik gtu mas..... dan juga fasilitas masjid yang kita punya juga jadi pendukungnya mas, yaa jamaah jadi betah gitu disini mas, baik ibadah maupun tempat istirahat gtu mas. Yaaa itu aja ya mas yang saya lihat disini factor yang mendukungnya.” (NS 2, 13/02/2022)

Informan kedua mengemukakan, bahwa factor pendukung itu penting. Factor pendukung tersebut yaitu fasilitas masjid yang memadai yang

memberikan efek yang positif bagi masjid. Pengurus masjid saling berkerjasama dengan baik dalam mewujudkan misi masjid sebagai madrasah kampus dengan berbagai even atau kegiatan yang diselenggarakan, dan antusias masyarakat terhadap kegiatan yang dibuat oleh pengurus masjid.

“factor nya tu ya mas yang saya lihat itu fasilitas disini mas, banyak baget masjid yang ber-ac, ada tempat wudhu dan toilet yang dibedakan antara perempuan dan laki-laki, daana pa ya mas pokoknya fasilitasnya itu cukup bagus mas, saya disini nyaman banget untuk saat shalat maupun l’tikaf di masjid. Daan yaa kegiatan nya juga mas, sangat informatif dan bermanfaat buat syaa dan masyarakat.” (NS 3, 13/02/2022)

Pada informan ketiga berpendapat, bahwa factor yang diketahui olehnya yaitu fasilitas yang cukup lengkap yang membuat ia nyaman melakukan ibadah wajib maupun sunnah di masjid Ar Rahmah Surabaya, dan kegiatan masjid yang memberikan dampak positif bagi informan maupun masyarakat.

2) Sarana dan Prasarana yang Lengkap dan baik.

Pernyataan yang sesuai dengan kalimat tersebut, adalah:

“ yaa kalau itu ya masbanyak.....yaa kayak alhamdulillah semua pengurus sadar dan bergotong royong untuk menjadikan masjid sebagai madrasah kampus mas. Yaa nek penguruse sadar kewajibane pasti visi masjid iso terwujud, yaa gak lali hubungan apik sesamaa pengurus iki kudu kompak, dan apik juga karo jamaahnya....trus ya alhamdulillah fasilitas nang masjid udah cukup baik mas dan bisa buat jamaah nyaman...yaa fasilitas yang ada iki ya mas, gak luput teko dana amal jamaah, jd iso masjid iki berkembang... dan ya alhamdulillah ya mas masyarakat sekitas masjid iki seneng banget ikut acara seng diadakno masjid, baik pengajian, majelis akbar, bukber, dan lain-lain. Yaa iku mas factor nya.” (NS 1, 13/02/2022)

Pada narasumber pertama mengatakan, bahwa factor pendukung dari pengelolaan masjid Ar Rahmah Surabaya yaitu pengurus masjid sadar akan mewujudkan misi harus dilakukan bersama-sama, menjalin hubungan baik dengan jamaah, melengkapi fasilitas masjid agar lebih baik dan menjadikan jamaah menjadi nyaman berada di masjid, serta dana masjid yang mencukupi dapat membuat pengurus dapat mewujudkan misi masjid.

“fktor pendukung ya mas, yaa factor pendukung itu penting mas. Yaa bikin kit aitu ada nilai plus di masyarakat. sebenarnya banyak mas Cuma yaaa.... Ada yg kayak pengurus untuk lebih ngerancang kegiatan atau hal yang bisa masyarakat itu tertarik mas, dan ya alhamdulillah juga masyarakat juga sadar untuk mencari ilmu lewat pengajian yang kita gelar mas, daaan apay a mas hubungan kit aitu jadi lebih baik gtu mas..... dan juga fasilitas masjid yang kita punya juga jadi pendukungnya mas, yaa jamaah jadi betah gitu disini mas,

baik ibadah maupun tempat istirahat gitu mas. Yaaa itu aja ya mas yang saya lihat disini factor yang mendukungnya.” (NS 2, 13/02/2022)

Informan kedua mengemukakan, bahwa factor pendukung itu penting. Factor pendukung tersebut yaitu fasilitas masjid yang memadai yang memberikan efek yang positif bagi masjid. Pengurus masjid saling berkerjasama dengan baik dalam mewujudkan misi masjid sebagai madrasah kampus dengan berbagai even atau kegiatan yang diselenggarakan, dan antusias masyarakat terhadap kegiatan yang dibuat oleh pengurus masjid.

“factor nya tu ya mas yang saya lihat itu fasilitas disini mas, banyak baget masjid yang ber-ac, ada tempat wudhu dan toilet yang dibedakan antara perempuan dan laki-laki, daana pa ya mas pokoknya fasilitasnya itu cukup bagus mas, saya disini nyaman banget untuk saat shalat maupun l’tikaf di masjid. Daan yaa kegiatan nya juga mas, sangat informatif dan bermanfaat buat syaa dan masyarakat.” (NS 3, 13/02/2022)

Pada informan ketiga berpendapat, bahwa factor yang diketahui olehnya yaitu fasilitas yang cukup lengkap yang membuat ia nyaman melakukan ibadah wajib maupun sunnah di masjid Ar Rahmah Surabaya, dan kegiatan masjid yang memberikan dampak positif bagi informan maupun masyarakat.

3) Adanya hubungan yang baik antara pengurus dan jamaah.

Narasumber yang memiliki pernyataan yang sama dengan hal tersebut, adalah:

“ yaa kalau itu ya masbanyak....yaa kayak alhamdulillah semua pengurus sadar dan bergotong royong untuk menjadikan masjid sebagai madrasah kampus mas. Yaa nek pengurus sadar kewajibane pasti visi masjid iso terwujud, yaa gak lali hubungan apik sesama pengurus iki kudu kompak, dan apik juga karo jamaahnya....trus ya alhamdulillah fasilitas nang masjid udah cukup baik mas dan bisa buat jamaah nyaman...yaa fasilitas yang ada iki ya mas, gak luput teko dana amal jamaah, jd iso masjid iki berkembang... dan ya alhamdulillah ya mas masyarakat sekitar masjid iki seneng banget ikut acara seng diadakno masjid, baik pengajian, majelis akbar, bukber, dan lain-lain. Yaa iku mas factor nya.” (NS 1, 13/02/2022)

Pada narasumber pertama mengatakan, bahwa factor pendukung dari pengelolaan masjid Ar Rahmah Surabaya yaitu pengurus masjid sadar akan mewujudkan misi harus dilakukan bersama-sama, menjalin hubungan baik dengan jamaah, melengkapi fasilitas masjid agar lebih baik dan menjadikan jamaah menjadi nyaman berada di masjid, serta dana masjid yang mencukupi dapat membuat pengurus dapat mewujudkan misi masjid.

“faktor pendukung ya mas, yaa factor pendukung itu penting mas. Yaa bikin kit aitu ada nilai plus di masyarakat. sebenarnya banyak mas Cuma yaaa.... Ada yg kayak pengurus untuk lebih ngerancang kegiatan atau hal yang bisa masyarakat itu tertarik mas, dan ya alhamdulillah juga masyarakat juga sadar untuk mencari ilmu lewat pengajian yang kita gelar mas, daaan apay a mas hubungan kit aitu jadi lebih baik gtu mas..... dan juga fasilitas masjid yang kita punya juga jadi pendukungnya mas, yaa jamaah jadi betah gitu disini mas, baik ibadah maupun tempat istirahat gtu mas. Yaaa itu aja ya mas yang saya lihat disini factor yang mendukungnya.” (NS 2, 13/02/2022)

Informan kedua mengemukakan, bahwa factor pendukung itu penting. Factor pendukung tersebut yaitu fasilitas masjid yang memadai yang memberikan efek yang positif bagi masjid. Pengurus masjid saling berkerjasama dengan baik dalam mewujudkan misi masjid sebagai madrasah kampus dengan berbagai even atau kegiatan yang diselenggarakan, dan antusias masyarakat terhadap kegiatan yang dibuat oleh pengurus masjid.

“factor nya tu ya mas yang saya lihat it uke fasilitas disini mas, banyak baget masjid yang ber-ac, ada tempat wudhu dan toilet yang dibedakan antara perempuan dan laki-laki, daana pa ya mas pokoknya fasilitasnya itu cukup bagus mas, saya disini nyaman banget untuk saat shalat maupun l'tikaf di masjid. Daan yaa kegiatan nya juga mas, sangat informatif dan bermanfaat buat syaa dan masyarakat.” (NS 3, 13/02/2022)

Pada informan ketiga berpendapat, bahwa factor yang diketahui olehnya yaitu fasilitas yang cukup lengkap yang membuat ia nyaman melakukan ibadah wajib maupun sunnah di masjid Ar Rahmah Surabaya, dan kegiatan masjid yang memberikan dampak positif bagi informan maupun masyarakat.

- 4) Kesadaran masyarakat atau jamaah masjid yang tinggi dalam mengikuti kegiatan masjid.

Informan yang memiliki kesamaan dalam pernyataan tersebut ialah:

“ yaa kalau itu ya masbanyak....yaa kayak alhamdulillah semua pengurus sadar dan bergotong royong untuk menjadikan masjid sebagai madrasah kampus mas. Yaa nek penguruse sadar kewajibane pasti visi masjid iso terwujud, yaa gak lali hubungan apik sesamaa pengurus iki kudu kompak, dan apik juga karo jamaahnya....trus ya alhamdulillah fasilitas nang masjid udah cukup baik mas dan bisa buat jamaah nyaman...yaa fasilitas yang ada iki ya mas, gak luput teko dana amal jamaah, jd iso masjid iki berkembang... dan ya alhamdulillah ya mas masyarakat sekitas masjid iki seneng banget ikut acara seng diadakno masjid, baik pengajian, majelis akbar, bukber, dan lain-lain. Yaa iku mas factor nya.” (NS 1, 13/02/2022)

Pada narasumber pertama mengatakan, bahwa factor pendukung dari pengelolaan masjid Ar Rahmah Surabaya yaitu pengurus masjid sadar akan mewujudkan misi harus dilakukan bersama-sama, menjalin hubungan baik dengan jamaah, melengkapi fasilitas masjid agar lebih baik dan menjadikan jamaah menjadi nyaman berada di masjid, serta dana masjid yang mencukupi dapat membuat pengurus dapat mewujudkan misi masjid.

“faktor pendukung ya mas, yaa factor pendukung itu penting mas. Yaa bikin kit aitu ada nilai plus di masyarakat. sebenarnya banyak mas Cuma yaaa.... Ada yg kayak pengurus untuk lebih ngerancang kegiatan atau hal yang bisa masyarakat itu tertarik mas, dan ya alhamdulillah juga masyarakat juga sadar untuk mencari ilmu lewat pengajian yang kita gelar mas, daaan apay a mas hubungan kit aitu jadi lebih baik gtu mas..... dan juga fasilitas masjid yang kita punya juga jadi pendukungnya mas, yaa jamaah jadi betah gitu disini mas, baik ibadah maupun tempat istirahat gtu mas. Yaaa itu aja ya mas yang saya lihat disini factor yang mendukungnya.” (NS 2, 13/02/2022)

Informan kedua mengemukakan, bahwa factor pendukung itu penting. Factor pendukung tersebut yaitu fasilitas masjid yang memadai yang memberikan efek yang positif bagi masjid. Pengurus masjid saling berkerjasama dengan baik dalam mewujudkan misi masjid sebagai madrasah kampus dengan berbagai even atau kegiatan yang diselenggarakan, dan antusias masyarakat terhadap kegiatan yang dibuat oleh pengurus masjid.

“factor nya tu ya mas yang saya lihat it uke fasilitas disini mas, banyak baget masjid yang ber-ac, ada tempat wudhu dan toilet yang dibedakan antara perempuan dan laki-laki, daana pa ya mas pokoknya fasilitasnya itu cukup bagus mas, saya disini nyaman banget untuk saat shalat maupun I’tikaf di masjid. Daan yaa kegiatan nya juga mas, sangat informatif dan bermanfaat buat syaa dan masyarakat.” (NS 3, 13/02/2022)

Pada informan ketiga berpendapat, bahwa factor yang diketahui olehnya yaitu fasilitas yang cukup lengkap yang membuat ia nyaman melakukan ibadah wajib maupun sunnah di masjid Ar Rahmah Surabaya, dan kegiatan masjid yang memberikan dampak positif bagi informan maupun masyarakat.

5) Dukungan dana yang dimiliki oleh masjid lumayan besar.

Pernyataan yang memiliki pendapat yang sama yaitu:

“ yaa kalau itu ya masbanyak.....yaa kayak alhamdulillah semua pengurus sadar dan bergotong royong untuk menjadikan masjid sebagai madrasah kampus mas. Yaa nek pengurus sadar kewajibane pasti visi masjid iso terwujud, yaa gak lali hubungan apik sesamaa pengurus iki kudu kompak, dan apik juga karo jamaahnya.....trus ya alhamdulillah fasilitas nang masjid udah cukup baik mas dan bisa

buat jamaah nyaman...yaa fasilitas yang ada iki ya mas, gak lupa teko dana amal jamaah, jd iso masjid iki berkembang... dan ya alhamdulillah ya mas masyarakat sekitar masjid iki seneng banget ikut acara sng diadakno masjid, baik pengajian, majelis akbar, bukber, dan lain-lain. Yaa iku mas factor nya.” (NS 1, 13/02/2022)

Pada narasumber pertama mengatakan, bahwa factor pendukung dari pengelolaan masjid Ar Rahmah Surabaya yaitu pengurus masjid sadar akan mewujudkan misi harus dilakukan bersama-sama, menjalin hubungan baik dengan jamaah, melengkapi fasilitas masjid agar lebih baik dan menjadikan jamaah menjadi nyaman berada di masjid, serta dana masjid yang mencukupi dapat membuat pengurus dapat mewujudkan misi masjid.

“faktor pendukung ya mas, yaa factor pendukung itu penting mas. Yaa bikin kit aitu ada nilai plus di masyarakat. sebenarnya banyak mas Cuma yaaa.... Ada yg kayak pengurus untuk lebih ngerancang kegiatan atau hal yang bisa masyarakat itu tertarik mas, dan ya alhamdulillah juga masyarakat juga sadar untuk mencari ilmu lewat pengajian yang kita gelar mas, daaan apay a mas hubungan kit aitu jadi lebih baik gtu mas..... dan juga fasilitas masjid yang kita punya juga jadi pendukungnya mas, yaa jamaah jadi betah gitu disini mas, baik ibadah maupun tempat istirahat gtu mas. Yaaa itu aja ya mas yang saya lihat disini factor yang mendukungnya.” (NS 2, 13/02/2022)

Informan kedua mengemukakan, bahwa factor pendukung itu penting. Factor pendukung tersebut yaitu fasilitas masjid yang memadai yang memberikan efek yang positif bagi masjid. Pengurus masjid saling berkerjasama dengan baik dalam mewujudkan misi masjid sebagai madrasah kampus dengan berbagai even atau kegiatan yang diselenggarakan, dan antusias masyarakat terhadap kegiatan yang dibuat oleh pengurus masjid.

“factor nya tu ya mas yang saya lihat it uke fasilitas disini mas, banyak baget masjid yang ber-ac, ada tempat wudhu dan toilet yang dibedakan antara perempuan dan laki-laki, daana pa ya mas pokoknya fasilitasnya itu cukup bagus mas, saya disini nyaman banget untuk saat shalat maupun l'tikaf di masjid. Daan yaa kegiatan nya juga mas, sangat informatif dan bermanfaat buat syaa dan masyarakat.” (NS 3, 13/02/2022)

Pada informan ketiga berpendapat, bahwa factor yang diketahui olehnya yaitu fasilitas yang cukup lengkap yang membuat ia nyaman melakukan ibadah wajib maupun sunnah di masjid Ar Rahmah Surabaya, dan kegiatan masjid yang memberikan dampak positif bagi informan maupun masyarakat.

b. Faktor Penghambat.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen Masjid Ar Rahmah Surabaya antara lain:

1) Tempat parkir yang sempit.

Pernyataan yang sesuai dengan kalimat diatas, yaitu:

“Tempat parkir nya kurannng lebar mas, truuus yaa letaknya masjid itu kurang strategis mas agak masuk ke dalam, gak sampinge jalan raya. Yaaa apay a mas toilet yang disediakan itu kurang banyak mas, jd sering saya dapat laporan jamaah itu kadang antri gitu mas. Yaa itu sih mas yang jadi PR buat kita pengurus mas. Yaa untuk tempat parkir dan toilet yaa kita usahakan biar ada pelebaran dan penambahan mas, inshAllah kalau dana dan semuanya udah siap sih kita segera wujudin mas.” (NS 1, 19/02/2022)

Informan pertama mengemukakan, bahwa terdapat hambatan dalam pengelolaan masjid Ar Rahmah Surabaya yaitu tempat parkir yang kurang luas, kurangnya toilet bagi jamaah terutama toilet perempuan, dan masjid yang kurang strategis.

“apa yaaa mas hambatannya, yaa yg syaa lihat itu tempat parkirnya itu agak kurang luas mas, apalagi nek kenak mobil2 gitu, malah keliatan sempit dan penuh gitu mas. Yaa tempatnya masjid agak masuk ke dalam gitu agak jauh dari jalan utama mas. Itu sih mas yang keliatan yang jadi hambatan menurutku.” (NS 2, 19/02/2022)

Narasumber kedua menjelaskan, bahwa hambatannya yang dijelaskan sama seperti narasumber pertama yang menekankan kurang luasnya tempat parkir kendaraan jamaah dan letak masjid yang kurang strategis yang bisa diakses oleh masyarakat umum.

“hambatannya sih aku kurang paham ya mas, setauku aku ya mas kalau parkirannya itu agak sempit mas, yaa karena saya kesini itu kadang naik mobil. Kadang gak dapat tempat parkir mas. Itu aja sih mas yang saya tau.” (NS 3, 19/02/2022)

Pada narasumber ketiga dijelaskan, bahwa tempat parkir yang kurang luas yang menyebabkan sebagian kendaraan jamaah terparkir diluar masjid. Hal tersebut yang dikemukakan narasumber mengenai hambatannya.

2) Letak masjid yang kurang strategis.

Pernyataan yang sama diungkap oleh narasumber yaitu:

“Tempat parkir nya kurannng lebar mas, truuus yaa letaknya masjid itu kurang strategis mas agak masuk ke dalam, gak sampinge jalan raya. Yaaa apay a mas toilet yang disediakan itu kurang banyak mas, jd sering saya dapat laporan jamaah itu kadang antri gitu mas. Yaa itu sih mas yang jadi PR buat kita pengurus mas. Yaa untuk tempat parkir dan toilet yaa kita usahakan biar ada pelebaran dan penambahan mas,

inshAllah kalau dana dan semuanya udah siap sih kita segera wujudin mas.” (NS 1, 19/02/2022)

Informan pertama mengemukakan, bahwa terdapat hambatan dalam pengelolaan masjid Ar Rahmah Surabaya yaitu tempat parkir yang kurang luas, kurangnya toilet bagi jamaah terutama toilet perempuan, dan masjid yang kurang strategis.

“apa yaaa mas hambatannya, yaa yg syaa lihat itu tempat parkirnya itu agak kurang luas mas, apalagi nek kenak mobil2 gitu, malah keliatan sempit dan penuh gitu mas. Yaa tempatnya masjid agak masuk ke dalam gitu agak jauh dari jalan utama mas. Itu sih mas yang keliatan yang jadi hambatan menurutku.” (NS 2, 19/02/2022)

Narasumber kedua menjelaskan, bahwa hambatannya yang dijelaskan sama seperti narasumber pertama yang menekankan kurang luasnya tempat parkir kendaraan jamaah dan letak masjid yang kurang strategis yang bisa diakses oleh masyarakat umum.

“hambatannya sih aku kurang paham ya mas, setauku aku ya mas kalau parkirannya itu agak sempit mas, yaa karena saya kesini itu kadang naik mobil. Kadang gak dapat tempat parkir mas. Itu aja sih mas yang saya tau.” (NS 3, 19/02/2022)

Pada narasumber ketiga dijelaskan, bahwa tempat parkir yang kurang luas yang menyebabkan sebagian kendaraan jamaah terpaksa diluar masjid. Hal tersebut yang dikemukakan narasumber mengenai hambatannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

Peneliti menemukan bahwa Masjid STIDKI AR Rahmah telah menjalankan fungsinya dalam pengelolaan menjadikan masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat, dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan pendidikan Islam mulai dari subuh sampai malam hari, pada hari- hari tertentu dan bahkan setiap hari. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari beberapa warga serta takmir masjid Ar Rahmah Surabaya bahwa masjid telah difungsikan secara maksimal. Dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di masjid dapat menciptakan suasana nyaman dalam beribadah di masjid tersebut sehingga ibadah pun khusus. Usaha yang dilakukan takmir masjid selama ini sudah cukup maksimal dalam memfungsikan masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat.

Menanamkan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat melalui masjid adalah hal yang telah dilakukan sejak masa Rasulullah saw. Oleh karena itu, wajib bagi umat muslim untuk memanfaatkan masjid dalam mengembangkan pendidikan Islam. Sejak jaman dulu masjid merupakan awal dari terjadinya interaksi pendidikan. Adapun pendidikan Islam yang diberikan harian adalah kultum subuh dan di malam hari, pendidikan Islam minggunya berupa, pengajian majelis ta’lim dan untuk kegiatan yang mengandung pendidikan Islam pada skala bulanan dan tahunan adalah peringatan Isra’

Mi'raj dan Maulid Nabi. Di samping itu kegiatan tahunan lainnya adalah kegiatan-kegiatan Islami di bulan Ramadhan dan juga pelaksanaan shalat Ida'in (Idul Adha dan Idul Fitri). Hal ini dilakukan agar masyarakat mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang terus menerus dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun masyarakat, sehingga dapat terwujud kehidupan keluarga dan masyarakat yang berakhlak mulia dan diridhai Allah swt.

Dari data yang dipaparkan di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengelolaan dalam menjadikan masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat dikelola dengan berhasil dan memberikan pengaruh yang baik bagi kemakmuran masjid tersendiri dan masyarakat selaku jamaah baik di lingkungan yang dekat dengan masjid maupun yang cukup jauh keberadaannya dengan masjid. Pengurus Ta'mir selama ini mampu menjalankan dengan baik sebagaimana penerapan fungsi manajemen. Sarana prasarana yang baik dan upaya pengurus dalam memberikan pelayanan ibadah kepada umat dinilai baik mengingat kesibukan dari para pengurus. Hal ini menjadikan semangat bagi pengurus untuk dalam menjadikan masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat guna melaksanakan dakwah dan melayani umat Islam. Di lain sisi, selain memiliki kekuatan yang baik di dalam pengurus maupun keadaan masjid. Adanya beberapa kelemahan sangatlah tidak mungkin bisa dihindarkan oleh pengurus masjid. Akan tetapi hal demikian tidak perlu dikhawatirkan karena pengurus memiliki tekad akan terus memperbaiki demi melayani umat Islam khususnya masyarakat dilingkungan masjid. Melihat begitu pentingnya dalam pengelolaan masjid sebagai proses melanjutkan amanah dari Rasulullah Saw penulis kira pengurus masjid dan warga sekitar masjid mampu menjalankan dan meneruskan kepengurusan dan menjalankan kegiatan dakwah dalam melayani umat Islam khususnya yang berada di Masjid Ar Rahmah Surabaya.

Antara pengelola dan jamaah terjalin ikatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan masjid. Kedua komponen ini merupakan pilar utama yang memungkinkan berlangsungnya beraneka kegiatan masjid. Pengelola masjid melakukan perencanaan, pelaksanaan, organizing, dan controlling, dan evaluasi. Perencanaan harus dilakukan, sebagaimana niat arus dilakukan pada awal setiap ibadah, kepemimpinan harus berjalan dalam pelaksanaan program pengelola masjid diantaranya dengan komunikasi, motivasi, dan melakukan Pengorganisasian (organizing) perlu dilakukan agar dalam pelaksanaan program, pelaksana mampu bekerjasama dengan penuh kekompakan. Dalam pelaksanaan pengurus juga melakukan control (controlling) dan evaluasi yang ditindaklanjuti dengan aksi kembali agar aktivitas tidak keluar dari visi-misi ketakmuran, kualitas kerja terjamin, dan hasilnya dapat diketahui, serta untuk evaluasi dalam rangka perencanaan program ke depan. Pengelolaan sebagaimana tersebut di atas akan mampu mengoptimalkan fungsi masjid sebagaimana hakikat masjid sebagai sentral seluruh kegiatan umat selain untuk ibadah mahdah juga sosial kemasyarakatan.

Dalam beberapa pengelolaan terdapat hambatan dan pendukung dari pada pelaksanaannya. Tidak terkecuali pengelolaan Masjid Ar Rahmah Surabaya memiliki factor pendukung dan hambatan pada penerapannya. Factor pendukung pada pengelolaan Masjid Ar Rahmah Surabaya, yaitu:

1. Kesadaran Pengurus Ta'mir Masjid Ar Rahmah Surabaya.

Para pengurus Ta'mir Masjid Ar Rahmah Surabaya meskipun usianya sudah tidak muda dan disela-sela kesibukan dari masing-masing pengurus, namun mereka memiliki spirit, semangat yang kuat untuk terus memakmurkan masjid dan beramal dalam melayani umat Islam. Hal ini terlihat dari hampir seluruhnya terlibat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Dan berdampak pula kepada kelancaran dalam segala kegiatan di masjid. Dorongan untuk beribadah dan mendapat ridho Allah SWT juga merupakan semangat yang kuat bagi pengurus. Pengurus telah menjalankan fungsi masjid dengan sebaik-baiknya. Mulai dari penyediaan sarana dan pra sarana hingga mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu masyarakat dalam mempelajari agama Islam. Usaha yang dilakukan takmir masjid selama ini sudah cukup maksimal dalam memfungsikan masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat.

2. Sarana Prasarana yang lengkap dan Baik.

Masjid STIDKI Ar Rahmah merupakan masjid yang secara fisik mampu dikatakan baik dan nyaman. Ruangan tempat ibadah yang nyaman dan tidak terkesan panas karena terdapat AC dan kipas angin, keadaan masjid yang cukup bagus dan didukung dengan adanya jendela sehingga jamaah mampu beribadah dengan nyaman. Sarana prasarana yang lengkap menjadi alat untuk melakukan berbagai kegiatan dakwah dengan mudah. Masjid Ar Rahmah Surabaya sangat nyaman dan bersih untuk melakukan kegiatan dan ibadah. Masjid tersebut selalu dijaga kebersihannya oleh pengurus masjid. Dalam jangka waktu tertentu tikar yang menjadi tempat ibadah dibersihkan menggunakan sebuah alat pembersih dan dicuci. Kebersihan lingkungan masjid juga sangat dijaga, begitu juga dengan keamanan bagi pengendara yang singgah, terdapat juga khiasan lampu di sekitar masjid sehingga menambah keindahan masjid. Dengan hal ini maka akan membuat jamaah merasa nyaman untuk beribadah di dalamnya.

3. Adanya Hubungan yang Baik Antara Pengurus dan Jamaah.

Pengelola dan jamaah terjalin ikatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan masjid. Pengurus Ta'mir Masjid Ar Rahmah Surabaya menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. terlihat dari bagaimana cara pengurus dan jamaah memakmurkan masjid. Antara jamaah dengan pengurus mereka mengenal baik tidak hanya bertutur sapa akan tetapi menjalin hubungan dekat sebagai bagian keluarga masjid. Kedua komponen ini merupakan pilar utama yang memungkinkan berlangsungnya beraneka kegiatan masjid.

4. Kesadaran Masyarakat atau Jamaah yang Tinggi Dalam Mengikuti Kegiatan atau Program Masjid.

Masyarakat / jamaah sangat antusias dalam melaksanakan ibadah dengan keikhlasan tanpa keberatan hati untuk mengikuti aktivitas tersebut. hal ini terbukti dapat dilihat dari banyaknya jamaah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada masjid stidki ar rahmah, dan para jamaah mengikutinya dengan rutin sehingga dari sini dapat menilai bagaimana antusias jamaah pada kegiatan Masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya

5. Dukungan Dana yang Dimiliki Oleh Masjid Lumayan Besar.

Adanya dukungan yang antusias dari berbagai pihak, baik dari ekstern maupun intern, misalnya donasi dari kerjasama Masjid dengan perusahaan, yang mana ini merupakan dukungan moril untuk selalu bersemangat dan eksis dalam melaksanakan kegiatan dakwah islam di Masjid STIDKI Ar Rahmah Surabaya, sehingga dari sini sangat membantu berjalannya dalam kelancaraan kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan pada Masjid Stidki Ar Rahmah Surabaya.

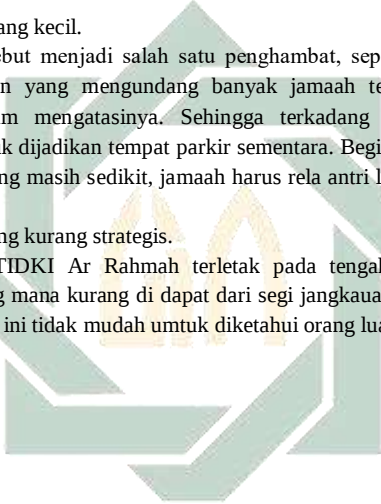
Faktor penghambat merupakan hal yang menghambat sesuatu agar hal tersebut tidak dapat terwujud. Factor penghambat dari pengelolaan Masjid Ar Rahmah Surabaya antara lain:

1. Tempat parkir yang kecil.

Hal tersebut menjadi salah satu penghambat, seperti hari jum'at ataupun kegiatan-kegiatan yang mengundang banyak jamaah terkadang para pengurus kewalahan dalam mengatasinya. Sehingga terkadang harus izin ke sekolah Barunawati untuk dijadikan tempat parkir sementara. Begitu juga dengan kapasitas kamar mandi yang masih sedikit, jamaah harus rela antri lama bergiliran ke kamar mandi.

2. Letak Masjid yang kurang strategis.

Masjid STIDKI Ar Rahmah terletak pada tengah – tengah pemukiman masyarakat yang mana kurang di dapat dari segi jangkauan orang umum dari luar, sehingga masjid ini tidak mudah untuk diketahui orang luar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan dalam bentuk deskripsi, serta hasil penelitian di lapangan, maka peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul “Pengelolaan Masjid Kampus STIDKI Ar Rahmah Surabaya Dalam Mewujudkan Misi Masjid Sebagai Madrasah Dan Kampus Masyarakat” sebagai berikut :

Pada pelaksanaan pengelolaan masjid kampus stidki ar rahmah surabaya dalam mewujudkan misi masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen/ pengelolaan yakni pengelola masjid melakukan perencanaan, pelaksanaan, organizing, dan controlling, dan evaluasi. Sebagai berikut yakni merencanakan program-program seperti kegiatan untuk masyarakatnya dalam rangka mencapai tujuan bersama. Kemudian membentuk suatu organisasi yang harmonis dan dikelola bersama pengurus. Selanjutnya yaitu melaksanakan program tersebut sesuai yang telah disepakati bersama. Pengurus akan lebih giat dan mensukseskan program-program yang telah direncanakan. Langkah yang terakhir adalah pengawasan. Pengawasan terhadap organisasi yang sudah diberi tanggung jawab dengan adanya program tertentu. Takmir juga selalu mengarahkan dan mengatur kegiatan masjid agar sesuai dengan program dan tujuan yang telah ditetapkan. Dan dilihat disini faktor pendukung lebih banyak dari faktor penghambat itu dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang sudah berjalan dengan sesuai harapan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Masjid STIDKI AR Rahmah telah menjalankan fungsinya dalam pengelolaan menjadikan masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat.

B. Saran.

Setelah mengamati, mamahami, dan menganalisa data yang ada di Masjid Ar Rahmah tentang pengelolaan dalam mewujudkan masjid sebagai madrasah dan kampus masyarakat ternyata cukup baik, maka penulis memberikan saran demi kemajuan dan menjaga rutinitas/aktivitas keagamaan tersebut untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan yang telah dikerjakan agar generasi muda dapat mencontoh/ meniru pada pengelolaan yang baik.

1. Para pengurus di harapkan dapat memberi pelayanan yang maksimal kepada jamaah masjid.
2. Pengurus dapat lebih memperhatikan dan mengembangkan kegiatan- kegiatan yang sudah ada di masjid.
3. Pengurus agar dapat meningkatkan kinerjanya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan manajemen pengelolaan masjid.
4. Kepada para akdemisi kampus agar ikut serta membantu pengembangan-pengembangan masjid yang ada di Aceh Selatan dengan cara melakukan penelitian-

penelitian di masjid, ikut serta mengurus masjid dan memberikan bimbingan kepada para pengurus masjid.

5. Kepada masyarakat diharapkan untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan di masjid, menjaga dan mencintai masjid, bersama-sama memakmurkan masjid.

C. Keterbatasan Penelitian.

Peneliti memahami bahwa ulasan tersebut ada kesukaran. Sebagian dari siklus yang terekam didalamnya terlewatkan. Sehingga pemikiran yang didapatkan tidak bagus. peneliti menjelaskan, bahwa terdapat kelemahan pada observasi sampai hipotesis. Kurangnya referensi yang menyebabkan masalah dalam Menyusun wawancara. Isu tersebut berdampak pada sub bab bagian tayangan informasi dan memeriksa informasi tersebut. Melihat adanya keterbatasan penelitian, peneliti yang masa depan dapat mengkaji lebih serius dan lebih banyak referensi secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya, (Jakarta: Rajawali Press, 20-21)
- Ahmad Putra, Prasetyo Rumondor, Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial, Vol. 17, No.1
- Anwar M, Metodologi Research, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Arikunto, Suharsini, Prosedur Penelitian, (Yogyakarta: Rineka Cipt, 1998)
- Aziz Muslim. 2004. Manajemen Pengelolaan Masjid. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Jurnal Aplikasi Ilmu Agama. Vol. V. No. 2.
- Azwar, Saifuddin, Method Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Buchari Alma, Donni Juni Priansa, Manajemen Bisnis Syariah, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Burhan, Bungin, Method Penelitian Social: Format Kuantitatif dan Kualitatif, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001)
- Daryanto, Kamus Indonesia Lengkap, (Surabaya: Apollo, 1997)
- Delia Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia, (Jakarta: LP3ES, 1995)
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Semarang: CV. Asy-Syi'fa, 2000)
- Didin Hafishuddin dan Hendri Tanjung, *loc.cit*
- Egidiasafitri, Dadang Kuswana, dan Yuliani, Pengelolaan Masjid Berbasis Kampus dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 3, No. 4, 2018
- Egidiasafitri, Dadang Kuswana, dan Yuliani, Pengelolaan Masjid Berbasis Kampus dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 3, No. 4, 2018
- Erni Tisnawati, Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009)
- Erni Tisnawati, Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Kencana, 2008)
- H. Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1973)
- Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, (Jakarta: PT. Tema Baru, 1989)
- Ike Kusdyah Rachmawati, Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengantar Teori, (Malang: UMM Press, 2004)
- IP Simanjuntak, Perkembangan Pendidikan di Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1972/1973)
- Jalaluddin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 1995)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/kelola>, diakses pada 05 September 2022 pukul 10:53
- Karel A Steenbrink, Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern, (Jakarta: LP3ES, 1994)
- Kementerian Agama RI, al-Quran dan Terjemahnya
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshuri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2014)
- M. Manulang, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990)

- M. Qurais Shihab, Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an
- M.Manulang, Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia.1963
- Maksum, Madrasah Sejarah dan Perkembangannya, (Jakarta: Logos, 1999)
- Malayu S.P Hasibuan, Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Mirwan, Efektivitas Pengelolaan Masjid (Studi Kasus Masjid Jami Al Muttaqin Kelurahan Wattang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, Jurnal penelitian Hukum Syariah Ekonomi dan Sosial Budaya Islam (Vol. 02, No 01 Tahun 2017)
- Moh E. Ayyub dkk, Manajemen Masjid, (Jakarta: Gema Insani, 1996)
- Muhammad Arifin Ilham, dkk, Cinta Masjid, Berkah Negeriku, (Jakarta: Cicero Pubhlising, 2010)
- Mulyana, Deddy, Method Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Roskarya, 2004)
- Parwito, Penelitian Komunikasi Kualitatif, (Yogyakarta: Lkis, 2007)
- Rahmadani, Strategi Manajemen masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius Di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, Skripsi-UIN Alauddin Makassar, 2018
- Rahmadi, Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius Di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, Skripsi (Makassar: Manajemen Dakwah, UIN Alauddin Makassar, 2018)
- Ridwan Amin, Menggagas Manajemen Syariah: Teori dan Praktik The Celestial Management, (Jakarta: Salemba Empat, 2010)
- Ridwan Amin, Op, Cit
- Rosyida Nurul Anwar, Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Vol. 02, No. 02 Tahun 2019)
- S. Nasution, Sejarah Pendidikan Indonesia, (Bandung: Jemmars, 1983)
- Sadili Samsudin, Manajemen Sumber Daya Manusia (Bandung: Pustaka Setia, 2006)
- Saleh Zaimeche, Education in Islam - The role of the Mosque, (United Kingdom: Foundation for Science Technology and Civilisation, 2002)
- Sarwon Jonathan, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Shadiq dan Salahuddin Chaeri, Kamus Istilah Agama (Jakarta: CV. Sientarama, 1983)
- Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2005)
- Siti Maryam, Skripsi: "Masjid Kampus sebagai Kaderisasi Islami (Prespektif Sosiologis terhadap Aktifitas Masjid Salman ITB dalam Berdakwah" (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017)
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Alfabeta: Bandung, 2014)
- Suharsimi, Managemen Pengejaran Secara Manusiawi, (Jakarta: Rineka Cita, 1993)
- Sukarsimi Arikunta, Pengelolaan Kelas dan Siswa, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988)
- Sulipan, "Adminsitrasi Sekolah", http://www.geocities.com/cbet_centre, diakses pada tanggal 13 februari 2022
- Syaikh Shafiyyurahman Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008)

Tim STIDKI, Mudzoffar Jufri, Qisom Shobikhul,dan Al Farobi Mohammad, Mencerahkan, Menyejukkan, Menyatukan, (Jakarta Barat : Halaman Moeka, 2021)

Undang Ahmad Kamaluddin, Op., Cit.

W.J.S. Poerdawaminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: CV. Sientrama, 1983)

Wahyuddin. Sejarah dan Fungsi Masjid (Makassar Cet. 2013)

Wahyusin G, Sejarah dan Fungsi Masjid: Tinjauan Tentang Masjid Jami 1604 Palopo, Wardi Bachtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta:logos, 1997)

Wayne Mondy dan Joseph J. Martocchio, Human Resource Management-Fourteenth Edition-Global Edition, (England: Pearson Education Limited, 2016)

WJS. Poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1987)

Yin, Robert K, Application of Case Study Research, (Thousand Oaks: SAGE Publishing, 2011)

Zaini Muchtarom. Dasar-Dasar Manajemen Dakwah.Yogyakarta: Al-Amin Press.1996.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A